

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN YANG TIDAK DIAUDIT  
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2013 DAN 2012/  
*UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2013 AND DECEMBER 31, 2012 AND  
FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN YANG TIDAK DIAUDIT  
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012  
PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2013 AND DECEMBER 31, 2012  
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012  
PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |   |  |
|---|--|
| <p>1. Nama/Name<br/>Alamat kantor/Office address</p> <p>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br/>Domicile as stated in ID Card<br/>Nomor Telepon/Phone Number<br/>Jabatan/Position</p> <p>2. Nama/Name<br/>Alamat kantor/Office address</p> <p>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br/>Domicile as stated in ID Card<br/>Nomor Telepon/Phone Number<br/>Jabatan/Position</p> | <p>: Erwin Ciputra<br/>: Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7<br/>: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63<br/>: Jakarta 11410</p> <p>: Jl. Prof. M. Yamin No. 34 RT. 004 RW. 005<br/>: Menteng - Jakarta Pusat<br/>: + 62 21 5307950<br/>: Direktur Utama / President Director</p> <p>: Terry Lim Chong Thian<br/>: Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7<br/>: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63<br/>: Jakarta 11410</p> <p>: The Capital Residence Tower II, Lantai 22 A<br/>: Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53<br/>: Jakarta Selatan<br/>: + 62 21 5307950<br/>: Direktur/Director</p> |
|---|--|

menyatakan bahwa:

state that:

- |  |  |
|--|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian yang tidak diaudit;</p> <p>2. Laporan keuangan interim konsolidasian yang tidak diaudit telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian yang tidak diaudit telah dimuat secara lengkap dan benar;<br/>b. Laporan keuangan interim konsolidasian yang tidak diaudit, tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the unaudited interim consolidated financial statements</p> <p>2. The unaudited interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> <p>3. a. All information contained in the unaudit interim consolidated financial statements is complete and correct;<br/>b. The unaudited interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April / April 30, 2013

Direktur Utama/  
President Director

(Erwin Ciputra)



Direktur/  
Director

(Terry Lim Chong Thian)

**PT Chandra Asri Petrochemical Tbk**

Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410, Indonesia  
T 62(021) 530 7950 F 62(021) 530 8930  
[www.chandra-asri.com](http://www.chandra-asri.com)



	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN YANG TIDAK DIAUDIT - 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012</b>		<b>UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – March 31, 2013 and December 31, 2012 and for the three-month periods ended March 31, 2013 and 2012</b>
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian Yang Tidak Diaudit	1	Unaudited Interim Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian Yang Tidak Diaudit	3	Unaudited Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian Yang Tidak Diaudit	4	Unaudited Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian Yang Tidak Diaudit	5	Unaudited Interim Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian Yang Tidak Diaudit	6	Notes to the Unaudited Interim Consolidated Financial Statements

	Catatan/ Notes	2013	2012	
		US\$ '000	US\$ '000	
<b><u>ASET</u></b>				<b><u>ASSETS</u></b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	127.029	123.393	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31	17.768	25.603	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 118 ribu		150.983	128.886	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 118 thousand
Piutang lain-lain		2.545	3.117	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar US\$ 670 ribu	7	275.189	275.744	Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 670 thousand
Uang muka		13.254	12.459	Advances
Biaya dibayar dimuka		2.464	3.819	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	8	131.530	121.828	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>720.762</u>	<u>694.849</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Investasi pada entitas asosiasi	9	-	-	Investment in associate
Uang muka pembelian aset tetap		3.279	3.279	Advance for purchase of property, plant and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.054.495 ribu tahun 2013 dan US\$ 1.038.916 ribu tahun 2012	10	993.251	971.833	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 1,054,495 thousand in 2013 and US\$ 1,038,916 thousand in 2012
Rekening yang dibatasi penggunaannya	11	19.096	14.323	Restricted cash in banks
Aset tidak lancar lainnya		5.648	2.831	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.021.274</u>	<u>992.266</u>	Total Noncurrent Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>1.742.036</u>	<u>1.687.115</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	12	15.000	5.000	Bank loans
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak berelasi	31	59.600	115.644	Related parties
Pihak ketiga		435.718	329.996	Third parties
Utang lain-lain		401	3.113	Other accounts payable
Utang pajak	14	1.106	983	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		3.271	6.852	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		2.015	2.645	Customer advances
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	15	20.010	20.010	Bank loans
Sewa pembiayaan	17	62	62	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>537.183</u>	<u>484.305</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	130.353	129.541	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	15	332.065	331.351	Bank loans
Obligasi yang dijamin dan bersifat senior - bersih	16	-	-	Senior secured guaranteed notes - net
Sewa pembiayaan	17	66	122	Finance lease obligation
Instrumen keuangan derivatif	18	1.091	1.091	Derivative financial instrument
Liabilitas imbalan pasca kerja	19	17.905	17.905	Post-employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		1.970	1.970	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>483.450</u>	<u>481.980</u>	Total Noncurrent Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 12.264.785.664 saham				Authorized - 12,264,785,664 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.066.196.416 saham	20	341.030	341.030	Issued and fully paid - 3,066,196,416 shares
Komponen ekuitas lainnya	21	(59)	(59)	Other equity component
Saldo laba sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2006				Retained earnings since quasi-reorganization on December 31, 2006
Ditentukan penggunaannya	22	3.939	3.939	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		365.654	365.309	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>710.564</u>	<u>710.219</u>	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	21	<u>10.839</u>	<u>10.611</u>	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>721.403</u>	<u>720.830</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u>1.742.036</u></u>	<u><u>1.687.115</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN  
YANG TIDAK DIAUDIT UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE - MONTH  
PERIODS ENDED MARCH 31, 2013 AND 2012**

	Catatan/ Notes	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
<b>Pendapatan Bersih</b>	23,32	590.461	597.528	<b>Net Revenues</b>
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	24,32	569.901	579.653	<b>Cost of Revenues</b>
<b>Laba Kotor</b>	32	20.560	17.875	<b>Gross Profit</b>
Beban penjualan	25	(11.487)	(7.817)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26	(5.483)	(7.658)	General and administrative expenses
Beban keuangan	27	(6.137)	(13.164)	Finance costs
Keuntungan/(Kerugian) kurs mata uang asing - bersih		1.263	(2.218)	Gain/(Loss) on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	9	-	77	Equity in net income of an associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		2.793	(4.697)	Other gains and losses- net
<b>Rugi Sebelum Pajak</b>		1.509	(17.602)	<b>Loss Before Tax</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>	28			<b>Tax Benefit (Expense)</b>
Pajak kini		(124)	-	Current tax
Pajak tangguhan		(812)	2.602	Deferred tax
Manfaat Pajak - Bersih		(936)	2.602	Tax Benefit - Net
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		573	(15.000)	<b>NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>Kerugian Komprehensif Lain</b>				<b>Other Comprehensive Loss</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	-	Translation adjustment
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		573	(15.000)	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		345	(15.000)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	21	228	-	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		573	(15.000)	Net income (loss) for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		345	(15.000)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		228	-	Non-controlling interest
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		573	(15.000)	Total comprehensive income (loss) for the year
		US\$	US\$	
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>				<b>BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE</b>
(Dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	29	0,000	(0,005)	(In full U.S. Dollar amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Komponen ekuitas lainnya/Other equity components										Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000	
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital US\$ '000	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital US\$ '000	Saldo Laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	Selisih penilaian aset dan liabilitas/ Difference in valuation of assets and liabilities US\$ '000	Ekuitas yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian akibat penggabungan usaha/ Equity resulting from restatement of consolidated financial statements due to merger US\$ '000	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to owners of the Company US\$ '000	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000		
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000								
Saldo per 1 Januari 2012	341.030	-	3.339	453.300	-	-	-	797.669	-	797.669	Balances as of January 1, 2012	
Jumlah laba rugi komprehensif		-	-	(15.000)	-			(15.000)	-	(15.000)	Total comprehensive income	
Saldo per 31 Maret 2012	341.030	-	3.339	438.300	-	-	-	782.669	-	782.669	Balances as of March 31, 2012	
Saldo per 1 Januari 2013	341.030	-	3.939	365.309	(59)	-	-	710.219	10.611	720.830	Balances as of January 1, 2013	
Jumlah laba rugi komprehensif		-	-	345	-			345	228	573	Total comprehensive income	
Saldo per 31 Maret 2013	341.030	-	3.939	365.654	(59)	-	-	710.564	10.839	721.403	Balances as of March 31, 2013	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN YANG**  
**TIDAK DIAUDIT UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG**  
**BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**CASH FLOWS FOR THE THREE - MONTH PERIODS ENDED**  
**MARCH 31, 2013 AND 2012**

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	574.092	564.616	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(510.468)	(462.112)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(9.288)	(12.448)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	54.336	90.056	Cash generated from operations
Penerimaan dari restitusi pajak	-	45.830	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(12.849)	(14.672)	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	41.487	121.214	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(36.997)	(27.151)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya	(9.341)	(1.870)	Placement on restricted cash in banks
Penerimaan bunga	204	203	Interest received
Perolehan investasi sementara	-	(28.462)	Acquisitions of temporary investment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(46.134)	(57.280)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pelunasan obligasi yang dijamin dan bersifat senior	-	(17.536)	Payment for redemption of senior secured guaranteed notes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(1.717)	-	Interest and financial charges paid
Penerimaan / (Pembayaran) utang bank jangka pendek	10.000	(25.000)	Proceeds / (Payment) of short-term bank loans
Penerimaan pinjaman berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman	-	77.075	Proceeds from term loan - net of transaction cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	8.283	34.539	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	3.636	98.473	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	123.393	54.703	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	127.029	153.176	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 dan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan Akta No. 40 tanggal 2 Nopember 1984, dari Ridwan Suselo, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 117 tanggal 7 Nopember 1987 dari John Leonard Waworuntu, S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT. Tri Polyta Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, tanggal 29 Pebruari 1988. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir melalui akta No. 40 tanggal 8 Desember 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai penambahan jumlah anggota dewan komisaris. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-40244. Tahun 2011, tanggal 12 Desember 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 1.602 dan 1.605 karyawan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 and 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (the Company) was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6 Year 1968 and Law No. 12 Year 1970, by Notarial Deed No. 40, dated November 2, 1984 of Ridwan Suselo, S.H., Notary Public in Jakarta, amended by Notarial Deed No. 117 dated November 7, 1987 of John Leonard Waworuntu, S.H., Notary Public in Jakarta under the name of PT. Tri Polyta Indonesia. These deeds were approved by the Minister of Justice under Decision Letter No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, dated February 29, 1988. The Articles of Association has been amended several times, most recently Notarial Deed No.40 of Fathiah Helmi, S.H., Notary Public in Jakarta, dated December 8, 2011, with regards to the addition to the member of board of commissioners. The deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights under Decision Letter No. AHU-AH.01.10-40244. Year 2011, dated December 12, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta and its manufacturing plants are located in Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. The Company's head office is located in Wisma Barito Pacific Tower A, 7<sup>th</sup> Floor, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in petrochemical, trading, freight and service industries. The Company started its commercial operations in 1993.

The Company and its subsidiaries (the Group) had total number of employees of 1,602 and 1,605 at March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management as of March 31, 2013 and December 31, 2012 consists of the following:

	2013	2012	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	George Allister Lefroy	George Allister Lefroy	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris (merangkap Komisaris Independen)	Tan Ek Kia	Tan Ek Kia	Vice President Commissioner (also serves as Independent Commissioner)
Komisaris (merangkap Komisaris Independen)	Hanadi Rahardja	Hanadi Rahardja	Commissioner (also serves as Independent Commissioner)
Komisaris	Loeki Sundjaja Putera	Loeki Sundjaja Putera	Commissioners
	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	
	Chaovalit Ekabut	Chaovalit Ekabut	
	Cholanat Yanaranop	Cholanat Yanaranop	
	2013	2012	
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Erwin Ciputra	Erwin Ciputra	President Director
Wakil Presiden Direktur	Raymond Budhin	Raymond Budhin	Vice President Directors
	Paramate Nisagornsen	Paramate Nisagornsen	
Direktur	Terry Lim Chong Thian	Terry Lim Chong Thian	Directors
	Paisan Lekskulchai	Paisan Lekskulchai	
	Baritono Pangestu	Baritono Pangestu	
	Muntalip Santoso	Muntalip Santoso	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Hanadi Rahardja	Hanadi Rahardja	Chairman
Anggota	Rifqi Musharnanto	Rifqi Musharnanto	Members
	Serena Karlita Ferdinandus	Serena Karlita Ferdinandus	

#### b. Transaksi Penggabungan Usaha

Dalam rangka mengintegrasikan dan memperkuat usaha Perusahaan dan PT Chandra Asri (CA), para pihak melaksanakan penggabungan usaha, dimana CA telah menggabungkan diri dengan Perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada tanggal 23 September 2010, Perusahaan dan CA telah menandatangani nota kesepakatan rencana penggabungan usaha.

Pada tanggal 21 Oktober 2010, Perusahaan menerima pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK atas penggabungan usaha antara Perusahaan dan CA. Tanggal efektif penggabungan usaha adalah 1 Januari 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 27 Oktober 2010 dari Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

#### b. Merger Transaction

In order to integrate and strengthen the business activities of the Company and PT Chandra Asri (CA), both parties carried out a merger transaction, whereby CA was merged into the Company.

In relation to the above, on September 23, 2010, the Company and CA signed a Memorandum of Understanding (MOU) to carry out the merger.

On October 21, 2010, the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM-LK) issued a notice of effectivity for the merger between the Company and CA. The effective date is January 1, 2011.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 20 of Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., dated October 27, 2010, Notary Public in Jakarta, the Company's shareholders approved this merger transaction.

Berdasarkan sirkulasi resolusi pemegang saham CA tanggal 27 Oktober 2010, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 82 tanggal 8 Nopember 2010 dari Sutjipto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham CA menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

Based on CA's Circular Resolution of the Shareholders dated October 27, 2010, as stated in Notarial Deed No. 82 of Sutjipto, S.H., M.Kn., dated November 8, 2010, Notary Public in Jakarta, CA's shareholders approved this merger transaction.

**c. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 25 Juli 1994, Perusahaan melakukan penawaran umum atas 6.500.000 American Depository Shares (ADS), yang mewakili 65.000.000 saham Perusahaan kepada pemodal asing dan dilaksanakan di luar Indonesia. Satu ADS mewakili 10 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per lembar saham dan ditawarkan dengan harga US\$ 21 per ADS. Sehubungan dengan penawaran umum ADS tersebut, Perusahaan telah memberikan hak opsi kepada para penjamin emisi, yang sepenuhnya telah digunakan, sehingga seluruh jumlah ADS menjadi 7.475.000 (setara dengan 74.750.000 lembar saham). ADS tersebut tercatat di National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). Pada tanggal 14 Maret 1996, pencatatan ADS Perusahaan dipindahkan dari NASDAQ ke New York Stock Exchange (NYSE).

Pada tanggal 6 Mei 1996, para pemegang saham pendiri Perusahaan menjual sebagian sahamnya dengan harga Rp 2.840 per lembar, berdasarkan harga ADS Perusahaan di NYSE pada tanggal 3 Mei 1996 sebesar US\$ 12.125 (US\$ 1 = Rp 2.343), kepada 400 karyawan. Setiap karyawan membeli paling sedikit 500 lembar saham yang jumlah seluruhnya adalah 200.000 lembar saham.

Perdagangan saham Perusahaan di NYSE telah dihentikan sejak tanggal 23 Maret 2000.

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-977/PM/1996 tanggal 14 Juni 1996 sebagai perusahaan publik. Perusahaan melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) ini dihentikan mulai tanggal 3 Pebruari 2003. Pada tanggal 22 Mei 2008 Perusahaan melakukan pencatatan kembali (*relisting*) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal

**c. The Company's Public Offering**

On July 25, 1994, the Company made a public offering of 6,500,000 American Depository Shares (ADS), representing 65,000,000 shares of common stock of the Company to foreign investors and was made outside Indonesia. One ADS represents 10 shares of common stock with a nominal value of Rp 1,000 per share and was offered at a price of US\$ 21 per ADS. In relation to the ADS offering, the Company granted the underwriters a "greenshoe" option, which was fully exercised, so that the total number of ADS increased to 7,475,000 (equal to 74,750,000 shares). The ADS were listed on the National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). On March 14, 1996, the ADS's listing was transferred from NASDAQ to the New York Stock Exchange (NYSE).

On May 6, 1996, the founding stockholders of the Company sold their shares at a price of Rp 2,840 per share, based on the Company's ADS price at NYSE on May 3, 1996 of US\$ 12,125 (US\$ 1 : Rp 2,343) to 400 employees. Each employee purchased at least 500 shares totaling 200,000 shares.

Trading of the Company's common stock on the NYSE was delisted effective on March 23, 2000.

By virtue of Bapepam (currently Financial Services Authority/OJK) letter No. S-977/PM/1996 dated June 14, 1996, the Company's registration statement as a public company was declared effective. The Company listed its entire capital stock issued and fully paid comprising 257,500,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange). Trading of the Company's shares on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) was delisted on February 3, 2003. On May 22, 2008, the Company relisted its entire issued and fully paid capital stock comprising 728,401,000 shares, with nominal value of Rp 1,000 in Indonesia Stock Exchange.

Rp 1.000 per lembar di Bursa Efek Indonesia.

Efektif pada tanggal 1 Januari 2011, jumlah saham Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebesar 3.066.196.416 lembar. Perubahan ini disebabkan oleh masuknya pemegang saham CA kedalam Perusahaan (Catatan 1b).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan sebesar 3.066.196.416 lembar telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

#### d. Entitas anak

Perusahaan memiliki, secara langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersil/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset / Total Assets	
		2012	2011			31 Maret/ March 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
						US\$ '000	US\$ '000
PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta	99,99%	99,99%	Petrokimia/ Petrochemical	1993	248.918	256.141
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU") *)	Jakarta	50,70%	-	Sewa tanki/ Tanks lease	1986	14.876	14.424
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore	100,00%	100,00%	Keuangan/ Finance	2009	5.895	5.951
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta	99,99%	99,99%	Petrokimia/ Petrochemical	Tahap pengembangan/ In development stage	100.715	89.906

\*) Kepemilikan tidak langsung melalui SMI, entitas anak

Pada tanggal 10 September 2012, SMI membeli tambahan 16,7% atau sebanyak 3.090 saham RPU, sehingga persentase kepemilikan SMI atas RPU meningkat menjadi 50,7% (Catatan 30).

Effective January 1, 2011, the Company's listed capital stock recorded in Indonesia Stock Exchange consists of 3,066,196,416 shares. This change was caused by the inclusion of CA's shareholders into the Company's (Note 1b).

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, all of the Company's outstanding shares totalling to 3,066,196,416 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

#### d. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

\*) Indirect ownership through SMI, a subsidiary

On September 10, 2012, SMI acquired additional 16.7% equity ownership or 3,090 shares of RPU, thus SMI's percentage of ownership in RPU increased to 50.7% (Note 30).

## 2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

### a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak (Grup) telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru

## 2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

### a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries (the Group) have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards

dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap tambahan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

PSAK 60 menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan tambahan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 36).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas

and interpretations has resulted in additional disclosures required by PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure, as discussed below.

PSAK 60 supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in additional disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 36).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Leases
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

- atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
  - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
  - ISAK 25, Hak Atas Tanah
  - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Evaluasi awal oleh manajemen bahwa standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait pada tanggal 31 Desember 2012, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan, dan untuk basis pengukuran disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

**b. Standards and interpretation in issue not yet adopted**

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and amendment to PSAK 60, Financial Instrument: Disclosures.

Preliminary evaluation by management indicated that these standards do not have an impact on the carrying amount of assets and liabilities and the related disclosures at December 31, 2012 but may effect accounting and disclosure of future transaction and arrangements.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

**b. Consolidated Financial Statement Presentation**

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar, the Company's functional currency, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments were made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes

untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi yang relevan.

in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Business Combination**

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of



Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain atas kepentingan ekuitas sebelum tanggal akuisisi, direklasifikasi ke laba rugi, sebagaimana dipersyaratkan jika kepentingan ekuitas tersebut dilepas.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali RPU, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Pembukuan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas RPU pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

In a business combination achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree at its acquisition-date is measured to fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amount arising from interest in the acquiree prior to the acquisition date that have been previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss, where such treatment would be appropriate if that interest were disposed of.

**e. Foreign Currency Transactions and Translations**

The individual books of accounts of each entity in the Group, except RPU, are maintained in U.S. Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of RPU are maintained in Indonesian Rupiah, its functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of RPU at reporting date are translated into USD using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

**f. Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - 3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - 2) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - 4) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya.
  - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - 6) Entitas yang dikendalikan atau

**f. Transactions With Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - 1) has control or joint control over the reporting entity;
  - 2) has significant influence over the reporting entity; or
  - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - 1) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity or vice versa (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
  - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity or vice versa.
  - 5) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - 6) The entity is controlled or jointly

dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

- 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak akan diungkap pada laporan keuangan konsolidasian.

#### **g. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

##### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

##### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

controlled by a person identified in a).

- 7) A person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **g. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

##### Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

##### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Income is recognized on an effective interest basis.

#### Penurunan nilai aset keuangan

#### Impairment of financial assets

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

Objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dinilai penurunannya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat piutang dikurangi kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi

The carrying amount of receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL, jika dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Derivatif keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Selain derivatif keuangan untuk diperdagangkan. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

**h. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Financial derivatives is classified as held for trading as it is not designated and effective as a hedging instrument.

Other than financial derivative held for trading, the Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 18.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan

Fair value is determined in the manner described in Note 18.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

**i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position when it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**j. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**k. Investment in Associate**

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of an associate are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as

sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingannya dalam entitas asosiasi.

#### **I. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya termasuk didalamnya dari porsi biaya tetap dan biaya variabel, dialokasikan ke dalam nilai persediaan dengan cara yang paling sesuai dengan jenis tersebut, dimana persediaan mayoritas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih menunjukkan perkiraan harga penjualan persediaan dikurangi dengan jumlah perkiraan biaya dalam proses pembuatan dan seluruh biaya penjualan.

#### **m. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in an associate is carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investment. Losses of the associate in excess of the Group's interest in such associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment, and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Group transacts with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant associate.

#### **I. Inventories**

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Costs, including an appropriate portion of fixed and variable overhead expenses, are assigned to inventories by the method most appropriate to the particular class of inventory, with majority being valued on weighted average cost basis. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

#### **m. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**n. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode-periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin	4 – 43
Kendaraan bermotor	4 – 8
Peralatan dan perlengkapan	4 – 8

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau masa sewa, yang mana lebih pendek.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya berkala untuk *overhaul* mesin dan peralatan yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap yang dihentikan penggunaannya atau yang dijual, jumlah tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan

**n. Property, Plant and Equipment**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machineries
Motor vehicles
Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets held under finance lease are depreciated on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period, which ever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery and equipment is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.



dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai sebuah aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap".

**o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

**p. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa

Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction from debt incurred to finance the construction. Construction in progress are transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost".

**o. Impairment of Non-financial Assets**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

**p. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from leasees under finance leases are recorded as receivables at the

pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

#### Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

#### **q. Imbalan Pasca Kerja**

##### Program Pensiun Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan.

amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

#### As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

#### **q. Post-Employment Benefits**

##### Defined Contribution Pension Plan

The Group established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations.

Imbalan Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Pendanaan untuk imbalan ini dilakukan melalui sebuah perusahaan asuransi, sebagai hak penggantian.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

**r. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang

Defined Post-employment Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Funding of this benefit has been made through an insurance company, as a reimbursement right.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate asset, which is measured at fair value. In the consolidated statements of comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

**r. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required

diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**s. Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan

to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**s. Borrowing Costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

**t. Revenue and Expense Recognition**

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal

#### Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

#### Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

#### Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

### **u. Pajak Penghasilan**

#### Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pembayaran pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

#### Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali untuk perbedaan yang dikenakan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

#### Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

#### Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

#### Expenses

Expenses are recognized when incurred.

### **u. Income tax**

#### Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the period. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences related to assets or liabilities incurred subject to final income tax.

#### Non-Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subjected to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are



dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

**v. Laba Per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

**w. Instrumen Keuangan Derivatif**

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 18.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

**v. Basic Earnings Per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**w. Derivative Financial Instrument**

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 18.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

**x. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

**x. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess its performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess their performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

#### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

#### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

#### Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 11.

#### Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

#### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

#### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

#### Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6 and 11.

#### Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.



Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Pada tahun 2011, Grup mengganti estimasi masa manfaat ekonominya untuk mesin berdasarkan evaluasi teknikal eksternal yang dilakukan oleh penilai.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

The estimated economic benefits of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

In 2011, the Group changed the estimated economic useful life of its machineries based on external technical evaluation performed by a valuer.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
Kas	17	22	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	6.743	9.557	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	1.655	2.180	PT Bank Central Asia Tbk
Bank Mandiri	1.559	444	Bank Mandiri
Lainnya	1.188	852	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	60.530	48.625	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	15.423	16.415	PT Bank Central Asia Tbk
Banking Corporation Limited (HSBC)	9.962	6.442	Banking Corporation Limited (HSBC)
Standard Chartered Bank, Indonesia	5.770	8.111	Standard Chartered Bank, Indonesia
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	4.305	281	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
Bank Mandiri	3.262	2.906	Bank Mandiri
ANZ Panin Bank	3.006	420	ANZ Panin Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.367	8.991	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Bank DBS Ltd, Singapura	648	4.828	Bank DBS Ltd, Singapore
Lainnya	-	109	Others
Mata uang lainnya	37	442	Other currencies
Jumlah	116.455	110.604	Total
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Saudara	1.235	724	Bank Saudara
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	1.551	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	309	1.241	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Lainnya	825	574	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia		6.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	8.188	2.677	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	10.557	12.767	Total
Jumlah	127.029	123.393	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest on time deposits
Rupiah	3,7% - 8,5%	3,7% - 8,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,42% - 2,95%	2,42% - 2,95%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak Berelasi			Related Party
SCG Chemicals Co., Ltd.	17.768	25.603	SCG Chemicals Co., Ltd.
Pihak Ketiga			Third Parties
Pelanggan dalam negeri	135.207	118.948	Local debtors
Pelanggan luar negeri	15.894	10.056	Foreign debtors
Jumlah	151.101	129.004	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	150.983	128.886	Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>168.751</u>	<u>154.489</u>	Trade Account Receivable - Net
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivables not impaired
Belum jatuh tempo	150.284	142.719	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	18.467	11.770	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>168.751</u>	<u>154.489</u>	Trade Account Receivable - Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Dolar Amerika Serikat	155.286	141.647	U.S. Dollar
Rupiah	13.583	12.960	Rupiah
Jumlah	168.869	154.607	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>168.751</u>	<u>154.489</u>	Trade Account Receivable - Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas Letter of Credit. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo. Setelah itu, piutang usaha akan dikenakan bunga sesuai kesepakatan antara Grup dan pelanggan.

The average credit period on sales of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due. Thereafter, interest will be charged according to the agreed rate between the Group and its customers.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Selama tahun berjalan, tidak terdapat mutasi cadangan penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan secara paripassu atas fasilitas perbankan lainnya (Catatan 33).

Before accepting a new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales will be approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

During the year, there was no movement in the allowance for impairment losses. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables are pledged as paripassu collateral for other banking facilities (Note 33).

## 7. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$ '000
Barang jadi	146.572
Barang dalam proses	16.754
Bahan baku	71.222
Suku cadang dan perlengkapan	41.311
Jumlah	275.859
Cadangan penurunan nilai persediaan	(670)
Jumlah Persediaan - Bersih	275.189

## 7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
	126.803	Finished goods
	18.516	Work in process
	85.720	Raw materials
	45.375	Spareparts and supplies
Jumlah	276.414	Total
Cadangan penurunan nilai inventories	(670)	Allowance for decline in value in inventories
Jumlah Inventories - Net	275.744	Total Inventories - Net

Selama tahun berjalan, tidak terdapat mutasi cadangan penurunan nilai persediaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 291.450 ribu dan US\$ 291.450 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

During the year, there was no movement in the allowance for decline in value in inventories.

Management believes that the allowance for decline in value in inventories is adequate.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, all inventories were insured with third parties to cover possible risks against fire, disasters and other risks for US\$ 291,450 thousand and US\$ 291,450 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

## 8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan - pasal 28A			Income tax - article 28A
Tahun 2013	12.849	-	
Tahun 2012	37.031	37.031	Year 2012
Tahun 2011	38.500	38.500	Year 2011
Tahun 2010	-	-	Year 2010
Tahun 2009	5.768	5.768	Year 2009
Tahun 2006-2007	4.975	4.975	Year 2006-2007
Pajak pertambahan nilai - bersih	32.407	35.554	Value added tax - net
Jumlah	<u>131.530</u>	<u>121.828</u>	Total

Pada tahun 2012, Perusahaan dan SMI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2010 masing-masing sebesar Rp 286.329 juta (setara US\$ 31.712 ribu) dan Rp 30.859 juta (setara US\$ 2.726 ribu). Restitusi yang diperoleh Perusahaan diterima bersama dengan lebih bayar pajak pertambahan nilai tahun 2010, dengan jumlah keseluruhan bersih setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya sebesar Rp 416.361 juta (setara US\$ 45.830 ribu).

Pada tahun 2011, Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2009 diterima untuk CA (sekarang telah bergabung dengan Perusahaan – Catatan 1b) dan SMI. Restitusi bersih setelah dikompensasikan dengan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) masing-masing sebesar Rp 89.163 juta (setara US\$ 10.399 ribu) untuk CA dan Rp 23.380 juta (setara US\$ 2.727 ribu) untuk SMI. Perusahaan mengajukan keberatan atas kelebihan pajak tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (setara US\$ 5.768 ribu) dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

## 8. PREPAID TAXES

In 2012, the Company and SMI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2010 corporate income tax amounting to Rp 286,329 million (equivalent to US\$ 31,712 thousand) and Rp 30,859 million (equivalent to US\$ 2,726 thousand), respectively. Refund acquired by the Company was received together with overpayment of value added tax for fiscal year 2010, with total net refund, after deducting other tax underpayment, amounting to Rp 416,361 million (equivalent to US\$ 45,830 thousand).

In 2011, Overpayment Tax Assessment Letters (SKPLB) were received for CA's (now merged with the Company - Note 1b) and SMI's 2009 corporate income tax. Net tax refund received after compensating with Tax on Land and Building amounted to Rp 89,163 million (equivalent to US\$ 10,399 thousand) for CA and Rp 23,380 million (equivalent to US\$ 2,727 thousand) for SMI. The Company submitted an objection for the tax overpayment not refunded amounting to Rp 55,774 million (equivalent to US\$ 5,768 thousand), which is recorded as prepaid tax.

Pada tahun 2010, Perusahaan, CA dan SMI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2008. Restitusi bersih setelah dikompensasikan dengan kurang bayar dan denda pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp 105.631 juta (setara US\$ 10.807 ribu), Rp 137.741 juta (setara US\$ 15.284 ribu) dan Rp 22.154 juta (setara US\$ 2.388 ribu). SMI mengajukan keberatan atas denda pajak pertambahan nilai sebesar Rp 895 juta (setara US\$ 93 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan US\$ 99 ribu pada tanggal 31 Desember 2011) dicatat sebagai aset tidak lancar lainnya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses keberatan atas ketentuan pajak tersebut masih berlangsung.

In 2010, the Company, CA and SMI received SKPLB for 2008 corporate income tax. Net tax refund received after compensating with underpayment and penalty of income tax and value added tax amounted to Rp 105,631 million (equivalent to US\$ 10,807 thousand), Rp 137,741 million (equivalent to US\$ 15,284 thousand) and Rp 22,154 million (equivalent to US\$ 2,388 thousand), respectively. SMI submitted an objection for penalty for value added tax amounting to Rp 895 million (equivalent to US\$ 93 thousand as of December 31, 2012 and US\$ 99 thousand as of December 31, 2011), which is recorded in other noncurrent assets.

As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the objection process is still on-going.

#### 9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tahun 2011, SMI, entitas anak, memiliki 34% kepemilikan pada PT Redeco Petrolin Utama (RPU), entitas dengan tempat kedudukan di Jakarta yang bergerak di bidang penyewaan tanki dan dermaga. Pada bulan September 2012, SMI menambah persentase kepemilikan atas RPU menjadi 50,7%, yang menghasilkan kepentingan pengendali (Catatan 30)

Rincian mutasi investasi pada tahun 2012, sampai pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

#### 9. INVESTMENT IN ASSOCIATE

In 2011, SMI, a subsidiary, held a 34% ownership in PT Redeco Petrolin Utama (RPU), a company engaged in tanks and jetty rental, which is domicile in Jakarta. In September 2012, SMI increased its percentage of ownership in RPU to 50.7%, resulting in a controlling interest (Note 30).

Details of changes in investment in 2012, are as follows:

	2012 US\$'000	
Saldo awal	5.706	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	455	Equity in net earnings of associate
Dividen kas yang diterima	(161)	Cash dividends received
Nilai tercatat kepentingan ekuitas sesaat sebelum tanggal akuisisi (Catatan 30)	6.000	Carrying amount of equity interest immediately before the acquisition (Note 30)
Akuisisi bertahap (Catatan 30)	(6.000)	Step acquisition (Note 30)
Saldo akhir	-	Ending balance



\*) Dalam penambahan aset tetap termasuk aset tetap RPU yang diakuisisi pada tahun 2012 (Catatan 30), dengan rincian sebagai berikut:

\*) Additions to property, plant and equipment includes property, plant and equipment of RPU, which was acquired in 2012 (Note 30), with details as follow:

	Diukur pada nilai wajar/Stated at fair value			
	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Akumulasi penyusutan/ <i>Accumulated depreciation</i>	Jumlah tercatat/ <i>Net book value</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Tanah	4.006	-	4.006	Land
Bangunan dan prasarana	15.651	(5.684)	9.967	Buildings and infrastructures
Mesin	1.283	(296)	987	Machineries
Kendaraan bermotor	317	(108)	209	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	158	(150)	8	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	1	-	1	Construction in progress
Jumlah	21.416	(6.238)	15.178	Total

\*\*) Pada saat akuisisi, aset yang disewa dari RPU direklasifikasi ke aset kepemilikan langsung.

\*\*) As of the date of the acquisition, assets leased from RPU are reclassified to direct acquisition assets.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Maret/ <i>March 31</i>	31 Maret/ <i>March 31</i>	
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Beban pokok pendapatan	15.368	14.387	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	204	211	General and administrative expenses (Note 26)
Beban penjualan (Catatan 25)	7	7	Selling expenses (Note 25)
Jumlah	15.579	14.605	Total

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari pembangunan pabrik Ekstraksi Butadiene, yang diperkirakan akan selesai pada kuartal ketiga tahun 2013.

Construction in progress mainly consists of the construction of the Butadiene Extraction plant, which is expected to be completed by third quarter of 2013.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Serang dan Cilegon dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berlaku antara 10 - 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2031. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kesulitan dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena semua tanah telah dimiliki secara legal dan didukung sepenuhnya oleh bukti kepemilikan yang sah.

The Group owns several pieces of land, located in Serang and Cilegon with Building Use Rights (HGB). The HGB's are effective for a period of 10 to 30 years until 2014 to 2031. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada pihak ketiga, sebagai berikut:

All property, plant and equipment, except land, were insured with third parties, as follow:



	31 Maret/ March 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Jumlah tercatat aset (US\$'000)	905.796	905.796	Carrying amount of the assets (US\$,000)
Nilai pertanggungan aset			Insurance coverage
US\$'000	2.385.900	2.385.900	US\$'000
Rp juta	2.900	2.900	Rp million

Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan secara paripassu atas utang bank jangka panjang (Catatan 15) pada tahun 2012.

Property, plant and equipment are pledged as paripassu collateral for long-term bank loans (Note15) in 2012.

#### 11. REKENING YANG PENGGUNAANNYA

#### DIBATASI

#### 11. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Maret/ March 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	11.726	6.884	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Deutsche Bank Ltd, Singapura	4.947	4.946	Deutsche Bank Ltd, Singapore
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	2.423	2.493	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
Jumlah	19.096	14.323	Total
Penempatan pada PT Bank DBS Indonesia, Jakarta, oleh Perusahaan, merupakan <i>Debt Service Reserve</i> dan <i>Debt Service Accrual</i> yang disyaratkan dalam perjanjian kredit berjangka US\$ 150 juta (Catatan 15).			Placement at PT Bank DBS Indonesia, Jakarta, by the Company, represents Debt Service Reserve and Debt Service Accrual as required by the US\$ 150 million credit facility agreement (Note 15).
Penempatan pada Deutsche Bank Ltd, Singapura, oleh AC, entitas anak, di tahun 2011, merupakan saldo <i>Debt Service Reserve</i> atas fasilitas pinjaman berjangka US\$ 220 juta (Catatan 15).			Placement at Deutsche Bank Ltd, Singapore, by AC, a subsidiary, represents Debt Service Reserve for US\$ 220 million loan facility (Note 15).
Penempatan pada Bank Bangkok Public Company Limited, Jakarta, merupakan <i>Debt Service Accrual</i> yang disyaratkan dalam perjanjian kredit US\$ 220 juta (Catatan 15).			Placement at Bangkok Bank Public Company Limited, by the Company, represents Debt Service Accrual as required by US\$ 220 million term loan credit facility (Note 15).

12. UTANG BANK

12. BANK LOANS

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$'000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$'000	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	-	5.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
DBS Bank Ltd, Singapura	15.000	-	DBS Bank Ltd, Singapore
Jumlah	<u>15.000</u>	<u>5.000</u>	Total

**HSBC**

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan melakukan amandemen atas perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). Fasilitas ini terdiri atas Fasilitas Pinjaman Impor maksimal sebesar US\$ 35.000 ribu, untuk melunasi fasilitas Kredit Berdokumen atau Kredit Berdokumen dengan pembayaran tertunda; atau untuk membiayai pembelian (impor dan lokal) Kredit Berdokumen, dengan penyerahan tagihan yang terkait atau *Purchase Order*.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar persentase tertentu dibawah Best Lending Rate dari bank, dengan pembayaran bunga dilakukan pada tiap akhir bulan. Fasilitas ini merupakan tambahan dari fasilitas perbankan korporasi (Catatan 33h), yang telah diperpanjang sampai 30 Juni 2013. Pinjaman ini dicairkan pada 12 Desember 2012 sebesar US\$ 5.000 ribu, dengan periode pembayaran bunga berkisar antara 1 – 3 bulan.

**DBS Bank Ltd, Singapura**

Pada tanggal 26 September 2011, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Berulang (*Revolving Credit Facility*) dari DBS Bank Ltd, Singapura, jatuh tempo 16 November 2013, maksimal sebesar US\$ 25.000 ribu, untuk mendanai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Tingkat bunga per tahun SIBOR + persentase tertentu, dengan periode pembayaran bunga berkisar antara 1 – 3 bulan. Fasilitas ini merupakan tambahan dari perjanjian *Revolving Credit Facility* (Catatan 33e). Pinjaman sebesar US\$ 15.000 ribu ini dicairkan tanggal 15 Februari 2013.

**HSBC**

On July 19, 2012, the Company amended the Corporate Facility Agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). This facility consists of Clean Import Loan with maximum amount of US\$ 35,000 thousand, to retire Documentary Credit or Deferred Payment Credit Facility; or to settle Documentary Credit based purchase (import and local), against the submission of relevant invoice or Purchase Order.

Annual interest rate is at a certain percentage below the Bank's Best Lending Rate, with interest payment made at the end of each month. This facility is supplemental to the Corporate Facility Agreement (Note 33h), which has been extended until June 30, 2013. The loan drawdown on December 12, 2012 amounted to US\$ 5,000 thousand, with interest payment period between 1 – 3 months.

**DBS Bank Ltd, Singapore**

On September 26, 2011, the Company obtained a Revolving Credit Facility from DBS Bank Ltd, Singapore, with maturity date on November 16, 2013, maximum amount of US\$ 25,000 thousand, and used to finance its working capital requirements. Annual interest rate is SIBOR + certain percentage, interest payment period between 1 – 3 months. This facility is a supplemental to the Revolving Credit Facility Agreement (Note 33e). The loan amounting to US\$ 15,000 thousand was drawdown on February 15, 2013.

**13. UTANG USAHA**

**13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi			Related parties
SCG Chemicals Co., Ltd.	53.843	111.237	SCG Chemicals Co., Ltd.
Rayong Olefins Co., Ltd.	5.757	4.407	Rayong Olefins Co., Ltd.
Jumlah	<u>59.600</u>	<u>115.644</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok luar negeri	399.154	294.825	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	36.564	35.171	Local suppliers
Subjumlah	<u>435.718</u>	<u>329.996</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>495.318</u></u>	<u><u>445.640</u></u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Dolar Amerika Serikat	482.712	433.367	U.S. Dollar
Rupiah	11.186	11.080	Rupiah
Lain-lain	1.420	1.193	Others
Jumlah	<u><u>495.318</u></u>	<u><u>445.640</u></u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha untuk 30 hari pertama dari tanggal faktur. Setelah itu, dikenakan bunga sesuai kesepakatan Grup dengan pemasok.

No interest is charged to the trade payables for the first 30 days from the date of the invoice. Thereafter, interests are charged based on agreed rate between the Group and the suppliers.

**14. UTANG PAJAK**

**14. TAXES PAYABLE**

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak	10	10	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	94	72	Article 4(2)
Pasal 21	652	630	Article 21
Pasal 23	206	41	Article 23
Pasal 25	-	-	Article 25
Pasal 26	144	193	Article 26
Pajak pertambahan nilai	-	37	Value added tax
Jumlah	<u><u>1.106</u></u>	<u><u>983</u></u>	Total

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
Pinjaman Berjangka			Term Loans
US\$ 220 juta	207.930	207.409	US\$ 220 million
US\$ 150 juta	144.145	143.952	US\$ 150 million
Jumlah utang jangka panjang	352.075	351.361	Total long-term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(20.010)	(20.010)	Current maturities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	332.065	331.351	Long-term loans - net of current maturities

**Pinjaman Berjangka US\$ 220 Juta**

Pada tanggal 29 September 2012, Perusahaan menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Bank Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Maret/ March 31, 2012 US\$'000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$'000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	120.000	120.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	100.000	100.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Jumlah	220.000	220.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(12.070)	(12.591)	Unamortized transaction costs
Bersih	207.930	207.409	Net

**US\$ 220 Million Term Loan**

On September 29, 2012, the Company signed a Term Facility Credit Agreement up to US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). The balances of the loans are as follow:

Bangkok Bank Public Company Limited bertindak sebagai agen dan DB Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen sekuritas. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Bangkok Bank Public Company Limited acts as agent and DB Trustees (Hongkong) Limited act as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan sebagai berikut :

- Pembelian kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman berjangka yang telah ada dan biaya-biaya terkait.

Proceeds from the loan were utilized as follow:

- Buyback all outstanding 12.875% Senior Secured Guaranteed Notes.
- Partial payment of the existing term loan facility and related costs.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan jaminan fidusia atas asuransi dan aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening Perusahaan yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and

saham entitas anak, kecuali SMI.

pledged over shares of the subsidiaries, except SMI.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

Perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* dan *Debt Service Reserve Account*. Saldo *Debt Service Accrual Account* dan *Debt Service Reserve Account* pada tanggal 31 Maret 2013 sebesar US\$ 2.423 ribu dan US\$ 4.947 ribu dan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar US\$ 2.493 ribu dan US\$ 4.946 ribu (Catatan 11).

The Company is required to maintain certain balance of *Debt Service Accrual Account* and *Debt Service Reserve Account*. The balance of *Debt Service Accrual Account* and *Debt Service Reserve Account* as of March 31, 2013 amounted to US\$ 2,423 thousand and US\$ 4,946 thousand, respectively, and as of December 31, 2012 amounted to US\$ 2,493 thousand and US\$ 4,947 thousand, respectively. (Note 11).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
18	6,00%
24	6,00%
30	6,00%
36	6,00%
42	8,00%
48	8,00%
54	8,00%
60	8,00%
66	11,00%
72	11,00%
78	11,00%
84	11,00%
Jumlah/Total	100,00%

Perusahaan belum melakukan pembayaran atas pokok pinjaman ini.

The Company has not made any principal repayment to the loan facility.

Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate is LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

#### Pinjaman Berjangka US\$ 150 Juta

#### US\$ 150 Million Term Loan

Pada tanggal 21 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 150.000 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri. Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

On November 21, 2011, the Company obtained term loan credit facility up to US\$ 150,000 thousand from several onshore and offshore banks. The loan balances as of March 31, 2013 and December 31, 2012, are as follow:

Bank	31 Maret/ March 31, 2013 US\$'000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$'000	Bank
Standard Chartered Bank, Singapura	30.166	30.166	Standard Chartered Bank, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	25.000	25.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta
Indonesia EXIM Bank	20.000	20.000	Indonesia EXIM Bank
DBS Bank Ltd, Singapura	18.417	18.417	DBS Bank Ltd, Singapore
PT Bank DBS Indonesia	18.417	18.417	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.500	19.500	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	18.500	18.500	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
Jumlah	150.000	150.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(5.855)	(6.048)	Unamortized transaction cost
Bersih	144.145	143.952	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(20.010)	(20.010)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	124.135	123.942	Long-term portion

DB Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen sekuritas. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

DB Trustee (Hongkong) acts as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan mendanai pengeluaran modal untuk proyek turunan C4.

Proceeds from the loan were utilized to pay for capital expenditures in relation with C4 Derivative.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan jaminan fidusia atas asuransi dan aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening Perusahaan yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham entitas anak, kecuali SMI.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of the subsidiaries, except SMI.

Klaim dari bank-bank diatas terhadap jaminan berperingkat minimal paripassu dengan klaim dari semua kreditur lain tanpa jaminan dan kreditur *unsubordinated* milik Perusahaan kecuali kreditur yang piutangnya wajib diutamakan oleh hukum yang berlaku umum untuk perusahaan.

The claims of the above banks over the security are paripassu with the claims of all the Company's other unsecured and unsubordinated creditors except those creditors whose claims are mandatorily preferred by laws of general application to companies.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
18	6,67%
24	6,67%
30	6,67%
36	6,67%
42	10,00%
48	10,00%
54	10,00%
60	10,00%
66	8,33%
72	8,33%
78	8,33%
84	8,33%
Jumlah/Total	100,00%

Pada tanggal 3 Oktober 2012, telah dilakukan amandemen atas perjanjian fasilitas pinjaman ini. Berdasarkan amandemen tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio sebagai berikut :

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi :
  - i. 40% setiap waktu hingga tanggal keputusan investasi pertama atas proyek ekspansi.
  - ii. 50% untuk periode dari dan setelah tanggal keputusan investasi final pertama atas proyek ekspansi hingga 31 Desember 2015.
  - iii. 45% untuk periode setelah 31 Desember 2015.

Amandemen tersebut juga mengubah tingkat bunga pinjaman per tahun dimulai sejak 10 Oktober 2012.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account*, yang pada tanggal 31 Maret 2013 berjumlah US\$3.792 ribu dan US\$ 7.934 ribu serta pada tanggal 31 Desember 2012 berjumlah US\$3.912 ribu dan US\$ 2.972 ribu pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Selama tahun 2013 dan 2012, Perusahaan belum melakukan pembayaran atas pokok utang bank jangka panjang tersebut.

On October 3, 2012 this term facility has been amended. Based on the amendment, the Company is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed:
  - i. 40% at any time prior to the first final investment decision date in relation to expansion project.
  - ii. 50% for the period from and after the final investment decision date in relation to expansion project until December 31, 2015.
  - iii. 45% for the period after December 31, 2015.

The Amendment also changed the annual interest rate, commencing from October 10, 2012.

The Company is required to maintain the balance of Debt Service Reserve Account and Debt Service Accrual Account, which are as of March 31, 2013 amounted to US\$3,792 thousand and US\$ 7,934 thousand, respectively, and as of December 31, 2012 amounted to US\$3,912 thousand and US\$ 2,972 thousand, respectively placed on PT Bank DBS Indonesia (Note 11).

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

In 2013 and 2012, the Company has not made any principal repayment to the long-term loan facility.

16. OBLIGASI YANG DIJAMIN DAN BERSIFAT  
SENIOR - BERSIH

16. SENIOR SECURED GUARANTEED NOTES -  
NET

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
Nilai nominal	-	211.780	Nominal value
Obligasi yang dilunasi	-	(211.780)	Notes retired
Jumlah	-	-	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	-	-	Unamortized notes issuance costs
Bersih	-	-	Net

Pada tanggal 10 Pebruari 2010, Altus Capital Pte., Ltd. (AC), entitas anak, menerbitkan Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior sebesar US\$ 230.000 ribu, dengan jatuh tempo setelah perubahan, tanggal 10 Pebruari 2015. Obligasi ini pada awalnya memiliki jadwal pelunasan yang dimulai pada tahun kedua. Obligasi ini ditawarkan pada 97,942% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,875% per tahun dan dibayarkan setiap tanggal 10 Pebruari dan 10 Agustus dimulai sejak 10 Agustus 2010. Obligasi ini tercatat di *The Singapore Exchange Securities Trading Limited*.

Dana yang diperoleh digunakan melunasi utang bank dan utang lain-lain jangka panjang milik CA (sekarang telah bergabung dengan Perusahaan – Catatan 1b).

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "B+" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B2" dari Moody's Investors Service Inc.

Obligasi ini dijamin antara lain dengan (i) saham AC yang dimiliki Perusahaan; (ii) tanah milik Perusahaan tempat pabrik petrokimia berada; (iii) seluruh aset tetap dan bergerak milik Perusahaan (kecuali persediaan dan piutang usaha); (iv) seluruh hak dan bunga milik AC yang terdapat dalam *Intercompany Loan* dengan Perusahaan; (v) *Secured Operating Account*, dan (vi) Rekening yang dibatasi penggunaannya (*Interest Reserve Account*) milik AC.

Setiap saat sebelum tanggal 10 Pebruari 2013, AC dapat membeli kembali seluruh atau sebagian obligasi dengan harga 100% dari nilai nominal obligasi ditambah dengan premium berlaku dan bunga yang masih harus dibayar berikut bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal pembelian.

On February 10, 2010, Altus Capital Pte., Ltd. (AC), a subsidiary, issued Senior Secured Guaranteed Notes (the Notes) with a nominal value of US\$ 230,000 thousand, with amended maturity date on February 10, 2015. The Notes were originally scheduled to be repaid starting from the second year. These notes were issued at 97.942% of face value with fixed interest rate at 12.875% per annum and interest is payable semi-annually in arrears on February 10 and August 10 in each year, commencing August 10, 2010. These Notes are listed on The Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The proceeds were used to pay CA's (now merged with the Company – Note 1b) long-term bank loans and other loans.

The notes obtained a bond rating of "B+" from Standard and Poor's Rating Services and "B2" from Moody's Investor Services Inc.

The notes are secured among others by (i) all of the Company's shares in AC; (ii) a mortgage of the Company's land on which petrochemical complex is situated; (iii) fixed and moveable assets (other than its inventories and accounts receivable); (iv) an assignment by AC of its interest and rights under the *Intercompany Loan* with the Company; (v) *Secured Operating Account*; and (vi) AC's *Interest Reserve Account*.

At any time prior to February 10, 2013, AC may redeem the notes, in whole or in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the notes redeemed plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.



Selain itu, setiap saat sebelum ulang tahun ketiga dari tanggal penerbitan obligasi, AC juga dapat melakukan pembelian kembali sampai dengan 35% pokok obligasi dengan penerimaan dari sejumlah *equity offering* dengan harga pembelian 112,875% dari nilai nominal, ditambah bunga yang masih harus dan belum dibayar, jika ada, pada tanggal pembelian.

Berdasarkan *Solicitation Agency Agreement* tanggal 9 Nopember 2010, AC merencanakan untuk melakukan persetujuan untuk melakukan perubahan pada beberapa hal di dalam perjanjian obligasi tanggal 10 Pebruari 2010 antara AC, Perusahaan, SMI dan DB Trustees. Perubahan tersebut antara lain melakukan penurunan nilai pada rekening yang dibatasi penggunaannya dan sebagai kompensasinya, CA setuju untuk melakukan pembayaran kepada pemegang obligasi yang setuju dengan *Solicitation* tersebut jumlah tertentu sesuai dengan perhitungan dalam perjanjian. Pada bulan Desember 2010, sebanyak 91% dari jumlah pemegang obligasi memberikan persetujuan atas *Solicitation* ini.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi yang bersifat senior ini, Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) secara konsolidasian dibatasi untuk memperoleh pinjaman tambahan atau saham diskualifikasi, kecuali jika pada tanggal timbulnya pinjaman tersebut, Perusahaan dan entitas anak dapat memenuhi beberapa kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio *Fixed Charge Coverage* tidak lebih rendah dari 3,0:1
- Rasio Jumlah Pinjaman terhadap Kapitalisasi tidak lebih dari 40%

Selain rasio keuangan tersebut diatas, Perusahaan dan entitas anak juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu.

Pada tanggal 23 Juni 2011, berdasarkan *Solicitation Agency Agreement*, AC melakukan perubahan terhadap perjanjian obligasi tanggal 10 Pebruari 2010 mengenai perubahan jadwal pembayaran obligasi dimana obligasi tersebut akan dilunasi seluruhnya pada tanggal 10 Pebruari 2015. Perubahan ini berlaku efektif pada tanggal 23 Juni 2011.

Pada tahun 2012 dan 2011, AC melakukan pelunasan sebagian obligasinya, yang sebelumnya dibeli melalui pasar dengan jumlah seluruhnya masing-masing sebesar US\$ 26.800 ribu dan US\$ 18.220 ribu. Sehingga saldo obligasi menjadi US\$ 211.780 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dan US\$ 184.980 ribu sebelum pembelian kembali Obligasi di tahun 2012.

Pada tanggal 5 September 2012, AC mengajukan penawaran dan persetujuan

In addition, at any time prior to the third anniversary of the original issue date, AC may also on one or more occasions redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the notes with the proceeds of certain equity offerings at a redemption price of 112.875% of the principal amount, plus accrued and unpaid interest, if any, to the date of redemption.

Based on *Solicitation Agency Agreement* dated November 9, 2010, AC plans to conduct a consent solicitation relating to certain proposed amendments to the trust deed dated February 10, 2010 between AC, the Company, SMI and DB trustees. Those amendments, among other things, reduce the interest reserve account, and as compensation, the Company will pay to bondholders who have agreed to the *Solicitation* certain amount calculated in accordance with the agreement. In December 2010, over 91% of total bondholders have consented to the solicitation.

In connection with the issuance of these Senior Secured Guaranteed Notes, the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) are restricted to incur additional indebtedness or disqualified stock, except that on the date such indebtedness are incurred, the Company and its subsidiaries comply with the certain conditions and financial ratios below:

- *Fixed Charge Coverage Ratio* of not less than 3.0:1
- *Total Debt to Capitalization ratio* of not more than 40%

In addition to the above financial ratios, the Company and its subsidiaries are also required to comply with the certain covenants.

On June 23, 2011, based on *Solicitation Agency Agreement*, AC proposed an amendment of the trust deed dated February 10, 2010 for the change in the bonds' payment schedule where in the bond's payment will be paid in full on February 10, 2015. This amendment was effectively implemented on June 23, 2011.

In 2012 and 2011, AC retired part of the Notes, which were purchased from open market totaling US\$ 26,800 thousand and US\$ 18,220 thousand, respectively. Therefore the outstanding balance of the Notes became US\$ 211,780 thousand as of December 2011 and US\$ 184,980 thousand before the Notes buy back in 2012.

On September 5, 2012, AC proposed an Offer and Consent Solicitation to buy back all

permohonan untuk melakukan pembelian kembali seluruh 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes* yang tersisa sebesar US\$ 184.980 ribu dan mengumumkan akan diadakannya rapat umum pemegang obligasi pada tanggal 8 Oktober 2012. Grup menawarkan untuk membeli kembali obligasi pada 104% dari nilai nominal. Pemegang saham yang menggunakan hak pilihnya untuk menyetujui permohonan ini hingga tanggal 18 September 2012 berhak untuk mendapatkan *Early Instruction Fee*.

Dalam rapat umum pemegang obligasi, para pemegang obligasi menyetujui permohonan pembelian kembali AC. Pembelian kembali obligasi dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2012.

outstanding 12.875% Senior Secured Guaranteed Notes amounting to US\$ 184,980 thousand and announced the holding of general meeting of bondholders on October 8, 2012. The Group offered to buy back the bonds at 104% of face value. Bondholders who voted in favor of the offer and consent before September 18, 2012 were entitled to receive an *Early Instruction Fee*.

During the general meeting of bondholders, the bondholders agreed with the offer and consent of the AC. Bond buy back was executed on October 15, 2012.

## 17. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2011, SMI, entitas anak, menyewa tanki sesuai perjanjian *Tank Lease and Jetty and Pipe Lease* dengan RPU untuk kurun waktu hingga tahun 2021. Sehubungan dengan akuisisi RPU oleh SMI pada bulan September 2012 (Catatan 30), liabilitas sewa pembiayaan kepada RPU pada tanggal 31 Desember 2012 dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

SMI juga menyewa peralatan dan infrastruktur IT sesuai perjanjian dengan PT IBM Indonesia untuk kurun waktu hingga tahun 2015. Sewa tanki dan peralatan IT tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Jumlah terutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Kurang dari satu tahun	55	74
Antara satu dan dua tahun	74	74
Lebih dari dua tahun	14	55
Jumlah pembayaran minimum sewa	143	203
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	15	19
Nilai sekarang pembayaran minimum sewa	128	184
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	62	62
Bagian jangka panjang	66	122

## 17. FINANCE LEASE OBLIGATION

In 2011, SMI, a subsidiary, leases tanks under Tank Lease and Jetty and Pipe Lease agreement with RPU for a period until 2021. In connection with the acquisition of RPU by SMI in September 2012 (Note 30), the finance lease obligation to RPU as of December 31, 2012 was eliminated in the consolidated financial statements.

SMI also leases IT equipment and infrastructure under agreement with PT IBM Indonesia for period until 2015. These tank and IT equipment leases are classified as finance leases.

The finance lease payments are payable as follows:

a. Based on maturity date
Not later than one year
Between one and two years
Later than two years
Total minimum lease payments
Less: future finance charges
Net present value of minimum lease payments
Less current maturities
Long-term portion

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
b. Berdasarkan <i>lessor</i>			b. By lessor
PT Redeco Petrolin Utama	-	-	PT Redeco Petrolin Utama
PT IBM Indonesia	128	184	PT IBM Indonesia
Jumlah	<u>128</u>	<u>184</u>	Total

#### 18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada bulan April 2012, Perusahaan mengadakan kontrak *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) masing-masing dengan PT Bank DBS Indonesia (DBS) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta (HSBC), dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Bank	Nilai nosional awal/ Initial notional amount US\$'000	Tanggal penghentian/ Termination date	Bunga tetap per tahun/ Fixed annual interest rate	Nilai wajar/ Fair value US\$
10 April/ April 10, 2012	PT Bank DBS Indonesia (DBS)	30.000	21 Nopember/ November 21, 2018	1,20%	561
24 April/ April 24, 2012	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited (Jakarta)	30.000	21 Nopember/ November 21, 2018	1,19%	530
16 Januari/ January 16, 2013	PT Bank DBS Indonesia (DBS)	<u>15.000</u>	21 Nopember/ November 21, 2018	0,76%	<u>-</u>
Total		<u>75.000</u>			<u>1.091</u>

Dalam perjanjian *swap* suku bunga, Perusahaan menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian *swap* sesuai dengan jangka waktu utang. Ekspose terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Nilai nosional akan disesuaikan dengan jadwal pembayaran cicilan sesuai dengan perjanjian.

Kerugian bersih atas instrumen keuangan derivatif sejumlah US\$ 1.306 ribu pada tahun 2012, terdiri atas penyelesaian bunga bersih dan perubahan nilai wajar instrumen derivatif.

#### 18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

In April 2012, the Company entered into interest rate *swap* agreements with PT Bank DBS Indonesia (DBS) and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch (HSBC), with detail as follow:

Under interest rate *swap* contracts, the Company agrees to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the *swap* agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

The notional amount will be adjusted by the amortization payment schedule as stated on the agreement.

Net loss on derivative financial instruments amounted to US\$ 1,306 thousand in 2012, consisting of the interest net settlement and the change in fair value of the derivative instrument.

## 19. IMBALAN PASCA KERJA

### a. Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh Perusahaan dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5.000 ribu per bulan.

Beban pensiun Grup yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 145 ribu dan US\$ 158 ribu masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2013 dan 2012.

### b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.368 karyawan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Sejak tahun 2005, Perusahaan mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Di tahun 2011, Perusahaan melakukan penarikan sebesar US\$ 1.876 ribu dari dana yang ditempatkan pada asuransi untuk mengganti pembayaran pesangon dan pemutusan hubungan kerja karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada dana pensiun pada tahun 2012 dan 2011.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

## 19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

### a. Contributory Pension Plan

The Company and SMI provide contributory pension plan for all of their permanent employees, which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administered Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by the Company and SMI for the maximum basic salary of Rp 5,000 thousand per month.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 145 thousand and US\$ 158 thousand for the period ended March 31, 2013 and 2012, respectively.

### b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,368 as of March 31, 2013 and December 31, 2012.

Since 2005, the Company entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. In 2011, the Company withdrew US\$ 1,876 thousand of the fund placed in the insurance to reimburse the payment of the pension and termination benefits of its employees. No contribution paid by the Company to pension fund in 2012 and 2011.

The amount included in the consolidated statements of financial position in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2013 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	25.173	25.173	Present value of defined benefit obligation
Kerugian jasa lalu yang belum diakui	(832)	(832)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(6.436)	(6.436)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	<u>17.905</u>	<u>17.905</u>	Net liability

## 20. MODAL SAHAM

## 20. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	31 Maret/March 31, 2013		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Capital US\$ '000
PT Barito Pacific Tbk	1.819.769.755	59,35%	202.399
SCG Chemicals Co., Ltd	921.787.425	30,06%	102.523
Marigold Resources Pte Ltd.	169.362.186	5,52%	18.837
Prajogo Pangestu	29.669.550	0,97%	3.300
Ibrahim Risjad	13.681.750	0,45%	1.522
Henry Halim	1.824.500	0,06%	203
Erwin Ciputra	926.500	0,03%	103
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	<u>109.174.750</u>	<u>3,56%</u>	<u>12.143</u>
Jumlah/Total	<u>3.066.196.416</u>	<u>100,00%</u>	<u>341.030</u>

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	31 Desember/December 31, 2012		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Capital US\$ '000
PT Barito Pacific Tbk	1.819.769.755	59,35%	202.399
SCG Chemicals Co., Ltd	921.770.425	30,06%	102.521
Marigold Resources Pte Ltd.	169.362.186	5,52%	18.837
Prajogo Pangestu	29.669.550	0,97%	3.300
Ibrahim Risjad	13.681.750	0,45%	1.522
Henry Halim	1.824.500	0,06%	203
Erwin Ciputra	991.000	0,03%	110
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	<u>109.127.250</u>	<u>3,56%</u>	<u>12.138</u>
Jumlah/Total	<u>3.066.196.416</u>	<u>100,00%</u>	<u>341.030</u>

Pada tanggal 19 September 2011, PT Barito Pacific Tbk ("Barito") dan Apleton Investments Ltd ("Apleton") menandatangani *Block Trade Commitment Letter* dengan SCG Chemicals Co., Ltd ("SCG"). Dalam perjanjian tersebut, Barito akan melepas 7,13% kepemilikan sahamnya di Perusahaan sebanyak 218.520.300 lembar, dan Apleton akan melepas seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 701.338.625 lembar (22,87%) kepada SCG dengan harga jual Rp 4.088 per lembar. Dengan terlaksananya jual beli saham tersebut, maka SCG memiliki 30% kepemilikan saham di Perusahaan.

Pada tahun 2012, SCG membeli tambahan saham Perusahaan yang dimiliki masyarakat melalui pasar.

## 21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI DAN CADANGAN PENJABARAN MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba bersih entitas anak, PT Redeco Petrolin Utama, masing-masing adalah sebesar US\$ 10.839 ribu dan US\$ 10.611 ribu.

## 22. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

a. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 6 Juni 2012, telah menyetujui:

- pembagian dividen sebesar US\$ 5.000 ribu dari laba bersih Perusahaan yang telah dibagikan kepada para Pemegang Saham pada tanggal 2 Nopember 2011 sebagai dividen interim atau sebesar US\$ 0,0016 per saham atau ekuivalen dengan Rp 14,5 per saham, berdasarkan keputusan Rapat Direksi tertanggal 21 September 2011, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 20 September 2011, sehingga dengan demikian dividen interim tersebut akan menjadi dividen tunai dan final;
- pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 600 ribu.

b. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2011, telah menyetujui:

- pembagian dividen sebesar Rp 47.346.065 ribu dari laba bersih Perusahaan yang telah dibagikan kepada para Pemegang Saham pada tanggal 1 Desember 2010 sebagai

On September 19, 2011, PT Barito Pacific Tbk ("Barito") and Apleton Investments Ltd ("Apleton") entered into 'Block Trade Commitment Letter' with SCG Chemicals Co., Ltd. ("SCG"). In the agreement, Barito will sell its 7.13% ownership in the Company which is equivalent to 218,520,300 shares, and Apleton will sell all of its ownership shares (22.87%) in the Company, which is equivalent to 701,338,625 shares to SCG with selling price of Rp 4,088 per share, respectively. By executing this transaction, SCG has 30% ownership in the Company's shares of stock.

In 2012, SCG purchased additional shares of the Company from public through the open market.

## 21. NON-CONTROLLING INTERESTS AND FOREIGN CURRENCY TRANSLATION RESERVE

In March 31, 2013 and December 31, 2012, the balance of non-controlling interest in net assets and net income of a subsidiary, PT Redeco Petrolin Utama, amounted to US\$ 10,839 thousand and US\$ 10,611 thousand, respectively.

## 22. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

a. At the Annual General Meeting of Stockholders of the Company held in June 6, 2012, the stockholders approved:

- distribution of cash dividends amounting to US\$ 5,000 thousand from the Company's net income which have been paid to the Stockholders on November 2, 2011 as interim dividend or US\$ 0.0016 per share or equivalent to Rp 14.5 per share, based on decision of Board of Directors Meeting on September 21, 2011, which was approved by Board of Commissioners on September 20, 2011, as such the interim dividend will become cash and final dividend;
- appropriation of general reserve amounting to US\$ 600 thousand.

b. At the Annual General Meeting of Stockholders of the Company held in June 21, 2011, the stockholders approved:

- distribution of cash dividends amounting to Rp 47,346,065 thousand from the Company's net income which have been paid to the Stockholders on December 1, 2010 as interim dividend or equivalent to

dividen interim atau sebesar Rp 65 per saham, berdasarkan keputusan Rapat Direksi tertanggal 21 Oktober 2010, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 21 Oktober 2010, sehingga dengan demikian dividen interim tersebut akan menjadi dividen tunai;

Rp 65 per share, based on decision of Board of Directors Meeting on October 21, 2010, which was approved by Board of Commissioners on October 21, 2010, as such the interim dividend will become cash dividend;

- pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000.000 ribu.

- appropriation of general reserve amounting to Rp 10,000,000 thousand.

### 23. PENDAPATAN BERSIH

### 23. NET REVENUES

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Penjualan produk			Product sales
Penjualan lokal			Local sales
<i>Polyolefin</i>	313.206	291.898	<i>Polyolefin</i>
<i>Styrene monomer</i>	79.006	68.389	<i>Styrene monomer</i>
<i>Olefin</i>	73.105	38.637	<i>Olefin</i>
Jumlah penjualan lokal	465.317	398.924	Total local sales
Penjualan luar negeri			Export sales
<i>Olefin</i>	95.592	149.042	<i>Olefin</i>
<i>Styrene monomer</i>	23.646	41.798	<i>Styrene monomer</i>
<i>Polyolefin</i>	3.833	6.925	<i>Polyolefin</i>
Jumlah penjualan luar negeri	123.071	197.765	Total export sales
Jumlah Penjualan Produk	588.388	596.689	Total Product Sales
Sewa tanki dan dermaga	2.073	839	Tanks and jetty rent
Jumlah Pendapatan Bersih	590.461	597.528	Net Revenues

5,90% dan 5,23% dari pendapatan bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

5.90% and 5.23% of net revenues for the three month periods ended March 31, 2013 and 2012 were made with related parties (Note 31).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2013 dan 2012.

No sales were made to any customers exceeding 10% of net revenues for the three month periods ended March 31, 2013 and 2012.

**24. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

**24. COST OF REVENUES**

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Bahan baku yang digunakan	467.731	445.441	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	7.126	8.129	Direct labour
Biaya pabrikasi	56.989	54.553	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	531.846	508.123	Total Manufacturing Costs
Barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	18.516	16.325	At beginning of year
Akhir tahun	(16.754)	(16.495)	At end of year
Biaya Pokok Produksi	533.608	507.953	Cost of Goods Manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal tahun	126.133	94.461	At beginning of year
Pembelian barang jadi	51.699	57.212	Purchases of finished goods
Akhir tahun	(141.539)	(79.973)	At end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	569.901	579.653	Total Cost of Goods Sold
Beban Jasa	-	-	Cost of Service
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	569.901	579.653	Total Cost of Revenues

17,43% dan 4,99% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi pada periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

17.43% and 4.99% of the total purchases of raw materials and finished goods for the three month periods ended March 31, 2013 and 2012 were made with related parties (Note 31).

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues for the three month periods ended March 31, 2013 and 2012 are as follow:

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Vitol Asia Pte. Ltd.	163.410	147.861	Vitol Asia Pte. Ltd.
Marubeni Petroleum Co. Ltd.	144.499	-	Marubeni Petroleum Co. Ltd.
SCG Chemicals Co., Ltd.	81.562	-	SCG Chemicals Co., Ltd.
Shell International Eastern Trading Company	-	82.562	Shell International Eastern Trading Company
Jumlah	389.471	230.423	Total



**25. BEBAN PENJUALAN**

**25. SELLING EXPENSES**

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	9.780	6.877	Freight and insurance
Gaji dan tunjangan	217	247	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 10)	7	7	Depreciation (Note 10)
Lain-lain	1.483	686	Others
Jumlah	<u>11.487</u>	<u>7.817</u>	Total

**26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	3.623	5.509	Salaries, allowances and employee benefits
Konsultan	275	473	Consulting
Penyusutan (Catatan 10)	204	211	Depreciation (Note 10)
Sewa	338	325	Rental
Lain-lain	1.043	1.141	Others
Jumlah	<u>5.483</u>	<u>7.658</u>	Total

**27. BEBAN KEUANGAN**

**27. FINANCE COSTS**

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Beban bunga	4.358	7.782	Interest expense
Beban administrasi bank	1.717	2.387	Bank charges
Pajak atas beban bunga	62	2.995	Tax on interest expense
Jumlah	<u>6.137</u>	<u>13.164</u>	Total

28. MANFAAT (BEBAN) PAJAK

Manfaat (beban) pajak terdiri dari:

	31 Maret/March 31		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak final			Final tax
RPU	(124)	-	RPU
Pajak tidak final			Non final tax
Perusahaan	-	-	The Company
AC	-	-	AC
Jumlah pajak kini	(124)	-	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(74)	2.905	The Company
SMI	(738)	(303)	SMI
Jumlah pajak tangguhan	(812)	2.602	Total deferred tax
Jumlah manfaat pajak - bersih	(936)	2.602	Total tax benefit - net

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2012	Dikreditkan (dibebankan) pada tahun berjalan/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) pada tahun berjalan/ Credited (charged) to income for the year	31 Maret/ March 31, 2013	
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	-	21.591	21.591	(612)	20.979	Fiscal loss
Penyusutan aset tetap	(137.846)	1.507	(136.339)	539	(135.800)	Depreciation of property, plant and equipment
Imbalan pasca kerja	2.825	479	3.304	-	3.304	Post-employment benefits
Lain-lain	526	25	551	-	551	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(134.495)	23.602	(110.893)	(73)	(110.966)	Deferred tax liabilities - net
SMI						SMI
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(18.599)	(49)	(18.648)	(739)	(19.387)	Deferred tax liabilities - net
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(153.094)	23.553	(129.541)	(812)	(130.353)	Total deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar US\$ 86.364 ribu pada tanggal 31 Desember 2012. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui sebesar US\$ 21.591 ribu pada tanggal 31 Desember 2012.

Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to US\$ 86,364 thousand as of December 31, 2012. Hence, deferred tax of US\$ 21,591 thousand as of December 31, 2012, was recognized on such fiscal losses.

## 29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	31 Maret/March 31	
	2013	2012
	US\$ '000	US\$ '000
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	573	(15.000)
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	3.066.196.416	3.066.196.416

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

## 30. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1d, pada bulan September 2012, SMI, entitas anak, membeli tambahan 16,7% atau sebanyak 3.090 saham PT Redeco Petrolin Utama (RPU) yang sebelumnya dimiliki oleh Leisuretivity Pte. Ltd, dengan biaya perolehan US\$ 2.843 ribu. Setelah akuisisi, persentase kepemilikan atas RPU meningkat menjadi 50,7% dari 34%.

Pada tanggal akuisisi RPU, nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh sebagai berikut:

	Nilai wajar/ Fair value US\$'000	Nilai buku sebelum diakuisisi/ Book value prior to acquisition US\$'000
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	5.063	5.063
Aset lancar lainnya	538	538
Aset tetap	15.178	6.388
Aset tidak lancar lainnya	2.086	2.086
Jumlah	22.865	14.075
<b>Liabilitas</b>		
Utang usaha	49	49
Liabilitas jangka pendek lainnya	509	509
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.028	1.028
Jumlah	1.586	1.586
Aset bersih yang diakuisisi	21.279	12.489

## 29. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

Earnings (loss) for computation of basic earnings (loss) per share

Weighted average number of shares

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

## 30. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1d, on September 2012, SMI, a subsidiary, acquired additional 16.7% equity ownership or 3,090 shares of PT Redeco Petrolin Utama (RPU), which was previously owned by Leisuretivity Pte. Ltd, at acquisition cost of US\$ 2,843 thousand. After the acquisition, the percentage of SMI on RPU increased to 50.7% from 34%.

As of the date of the acquisition of RPU, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai buku sebelum diakuisisi/ Book value prior to acquisition US\$'000
<b>Assets</b>	
Cash and cash equivalents	5.063
Other current assets	538
Property, plant and equipment	6.388
Other noncurrent assets	2.086
Total	14.075
<b>Liabilities</b>	
Trade accounts payable	49
Other current account payable	509
Other noncurrent account payable	1.028
Total	1.586
Net assets acquired	12.489

Estimasi nilai wajar diterapkan dengan pendekatan nilai penggantian yang disesuaikan dengan kondisi fisik aset.

The fair value was estimated by applying a replacement cost approach, adjusted by physical conditions of the assets.

Nilai wajar dan keuntungan yang diakui sebagai hasil pengukuran kembali nilai wajar dari kepentingan ekuitas RPU yang dimiliki oleh SMI sesaat sebelum tanggal akuisisi, adalah sebagai berikut:

The fair value and the gain recognised as a result of remeasuring to fair value the equity interest in RPU held by SMI immediately before the acquisition date, are as follow:

	<u>US\$' 000</u>	
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya	7.235	Fair value of previously held equity interest
Dikurangi: Nilai tercatat kepentingan yang dimiliki sebelumnya (Catatan 9)	<u>(6.000)</u>	Less: Carrying amount of previously-held interest (Note 9)
Keuntungan atas kepentingan yang dimiliki sebelumnya	<u>1.235</u>	Gain on previously held interest
Keuntungan dari pembelian dengan diskon dan arus kas masuk bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:		Gain from bargain purchase and net cash inflow arising from such acquisition are as follows:

	<u>US\$' 000</u>	
Nilai wajar imbalan yang diberikan untuk kepentingan pengendali	2.843	Fair value of consideration given for controlling interest
Kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi	10.490	Non-controlling interest on fair value of identifiable assets and liabilities
Nilai wajar kepentingan yang dimiliki sebelumnya	<u>7.235</u>	Fair value of previously held interest
Jumlah	20.568	Total
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>(21.279)</u>	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	<u>(711)</u>	Gain from bargain purchase
Biaya akuisisi	2.843	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>(5.063)</u>	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	<u>(2.220)</u>	Net cash inflow on acquisition

Keuntungan atas kepentingan yang dimiliki sebelumnya dan keuntungan dari pembelian dengan diskon diakui sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain-bersih.

Gain on previously held interest and gain on bargain purchase were recognized as part of other gains and losses-net.

RPU memberikan kontribusi pendapatan bersih sebesar US\$ 1.248 ribu dan laba bersih sebesar US\$ 603 ribu terhadap hasil konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013.

RPU contributed US\$ 1,248 thousand of net revenue and US\$ 603 thousand of net income to the consolidated results for three month periods ended March 31, 2013.

### 31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

### 31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

#### Sifat Pihak Berelasi

#### Nature of Relationship

- a. PT Barito Pacific Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan.

- a. PT Barito Pacific Tbk is the ultimate controlling party of the Company.

- b. PT Griya Idola (GI) tergabung dalam kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan dan entitas anak.
- c. PT Redeco Petrolin Utama (RPU) merupakan perusahaan asosiasi SMI. Sejak September 2012, RPU merupakan entitas anak dari SMI
- d. SCG Chemicals Co., Ltd. (SCG) adalah pemegang saham Perusahaan, sejak September 2011 (Catatan 20).
- e. Rayong Olefins Co., Ltd. dan SCG Plastics Co., Ltd. tergabung dalam kelompok usaha yang sama dengan SCG Chemicals Co, Ltd (SCG)

#### Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi, antara lain:

- a. Perusahaan menyewa ruangan kantor dan lahan parkir kepada GI seperti yang dijelaskan pada Catatan 33a.
- b. SMI melakukan kegiatan sewa menyewa dengan RPU seperti yang dijelaskan pada Catatan 17. Transaksi SMI dengan RPU selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 telah dieliminasi pada tingkat konsolidasian, sehubungan dengan akuisisi kepentingan pengendali (Catatan 30).
- c. Penjualan kepada pihak berelasi, SCG Chemicals Co. Ltd., sebesar US\$ 34.814 ribu dan US\$ 31.231 ribu atau sebesar 5,90% dan 5,23% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing untuk periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 1,02% dan 1,52 % dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.
- d. Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi masing-masing sebesar 17,43% dan 4,99% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012. Utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha sebesar 5,84% dan 11,97% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Rincian pembelian dari pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012, sebagai berikut:

- b. PT Griya Idola (GI) is within the same Group as the Company and its subsidiaries.
- c. PT Redeco Petrolin Utama (RPU) is an associate company of SMI. Since September 2012, RPU is a subsidiary of SMI.
- d. SCG Chemicals Co., Ltd. (SCG) is a shareholder of the Company, since September 2011 (Note 20).
- e. Rayong Olefins Co., Ltd. and SCG Plastics Co., Ltd. are within the same group with SCG Chemicals Co, Ltd (SCG).

#### Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company leases office space and parking area from GI as discussed in Note 33a.
- b. SMI leases tank to RPU as discussed in Note 17. Transactions between SMI and RPU for three month periods ended March 31, 2013 were eliminated at consolidation level, due to acquisition of the controlling interest (Note 30).
- c. Sales to SCG Chemicals Co., Ltd., a related party amounted to US\$ 34,814 thousand and US\$ 31,231 thousand or 5.90% and 5.23% of the total net revenues for the three month periods ended March 31, 2013 and 2012, respectively. At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 1.02% and 1.52% of the total assets as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.
- d. Purchases of raw materials and finished goods from related parties represents 17.43% and 4.99% of the total raw materials and finished goods purchased for three month periods ended March 31, 2013 and 2012, respectively. The payable from these purchases were presented as part of trade accounts payable, which represents 5.84% and 11.97% of the total liabilities as of March 31, 2013 and December 31, 2012.

The details of purchases from related parties for three month periods ended March 31, 2013 and 2012, are as follow:

	31 Maret / March 31		
	2013	2012	
	US\$'000	US\$'000	
Bahan baku			Raw materials
Rayong Olefins Co., Ltd.	24.658	13.596	Rayong Olefins Co., Ltd.
SCG Chemicals Co., Ltd.	56.905	8.612	SCG Chemicals Co., Ltd.
Jumlah	81.563	22.208	Total

### 32. INFORMASI SEGMENT

#### Segmen Usaha

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

- Produksi olefin (*ethylene, propylene, pyrolysis, gasoline*)
- Produksi *polyolefin (polyethylene dan polypropylene)*
- Produksi *styrene monomer*
- Sewa tanki dan dermaga (sejak Oktober 2012)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi.

### 32. SEGMENT INFORMATION

#### Business Segments

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

- Olefin manufacturing (*ethylene, propylene, pyrolysis, gasoline*)
- Polyolefin manufacturing (*polyethylene dan polypropylene*)
- Styrene monomer manufacturing
- Tanks and Jetty rental (starting October 2012)

The following is segment information based on the operating divisions.

	31 Maret / March 31, 2013							
	Olefin	Polyolefin	Styrene monomer	Sewa tanki dan dermaga/ Tanks and Jetty Rental	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<b>PENDAPATAN</b>								<b>REVENUE</b>
Pendapatan eksternal	168.802	317.039	102.652	1.968	590.461	-	590.461	External revenue
Pendapatan antar segmen	23.921	-	-	105	24.026	(24.026)	-	Inter-segment revenue
Jumlah pendapatan	192.723	317.039	102.652	2.073	614.487	(24.026)	590.461	Total revenue
<b>HASIL</b>								<b>RESULT</b>
Hasil segmen	4.301	12.246	2.368	1.645	20.560		20.560	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(19.051)	Unallocated expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi							0	Equity in net income of an associate
Rugi sebelum pajak							1.509	Loss before tax
<b>INFORMASI LAINNYA</b>								<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>								<b>ASSETS</b>
Aset segmen	728.832	409.417	248.918	14.876	1.402.043	(10.980)	1.391.063	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi							-	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan							350.973	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							1.742.036	Consolidated total assets
<b>LIABILITAS</b>								<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	443.063	5.139	55.126	1.594	504.922	(10.980)	493.942	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							516.584	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							1.010.526	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	7.605	0	5.909	0	13.514		13.514	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan							23.483	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							36.997	Total capital expenditures
Beban penyusutan	9.629	3.597	2.054	299	15.579		15.579	Depreciation expense

	31 Maret / March 31, 2012							
	Olefin US\$ '000	Polyolefin US\$ '000	Styrene monomer US\$ '000	Sewa tanki dan dermaga/ Tanks and Jetty Rental US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	Eliminasi/ Eliminations US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
PENDAPATAN								REVENUE
Pendapatan eksternal	188.518	298.823	110.187	-	597.528	-	597.528	External revenue
Pendapatan antar segmen	31.472	-	-	-	31.472	(31.472)	-	Inter-segment revenue
Jumlah pendapatan	219.990	298.823	110.187	-	629.000	(31.472)	597.528	Total revenue
HASIL								RESULT
Hasil segmen	15.992	1.563	320	-	17.875		17.875	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(35.554)	Unallocated expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi							77	Equity in net income of an associate
Rugi sebelum pajak							(17.602)	Loss before tax
	31 Desember / December 31, 2012							
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	728.479	409.686	163.979	20.981	1.323.125	(7.863)	1.315.262	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi							-	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan							371.853	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							1.687.115	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	387.252	27.303	52.122	1.548	468.225	(7.863)	460.362	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							505.923	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							966.285	Consolidated total liabilities
	31 Maret / March 31, 2012							
Pengeluaran modal	8.746	1.936	-	-	10.682		10.682	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan							16.469	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							27.151	Total capital expenditures
Beban penyusutan	8.912	3.564	2.129	-	14.605		14.605	Depreciation expense

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa, Indonesia.

All of the Group's assets are located in Java, Indonesia.

### 33. IKATAN

- a. Perusahaan dan GI mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dan lahan parkir selama dua tahun yang akan berakhir di antara bulan Juni 2013 sampai dengan Maret 2014.

Beban sewa masing-masing sebesar US\$ 338 ribu dan US\$ 325 ribu untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 26).

- b. Pada tanggal 17 Maret 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C)* Impor dari BNI yang meliputi *Sight L/C*, dan *Usance L/C* dengan kredit limit maksimum sebesar US\$ 15.000 ribu pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang secara paripasu dengan fasilitas kredit dari bank lainnya

Pada tanggal 15 Maret 2012 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 16 Maret 2014.

- c. Pada tanggal 28 September 2011, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) menyetujui perpanjangan dan penggabungan fasilitas *Omnibus Trade Finance* yang bersifat *revolving*

### 33. COMMITMENTS

- a. The Company and GI entered into several operating lease agreements for office space and parking area rental for two years which will expire between June 2013 to March 2014.

Rent expense for three month periods ended March 31, 2013 and 2012 amounting to US\$ 338 thousand and US\$ 325 thousand, respectively, were recorded as general and administrative expenses (Note 26).

- b. On March 17, 2008, the Company obtained import Letter of Credit (L/C) facility from BNI consisting of Sight L/C and with maximum credit limit of US\$ 15,000 thousand in 2012 and 2011. This facility is secured with inventories and account receivables on paripasu with credit facilities from other banks.

On March 15, 2012, the facility was extended until March 16, 2014.

- c. On September 28, 2011, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) approved to extend and combine the revolving Omnibus Trade Finance facilities, previously obtained by the Company and CA (now merged with

sebelumnya diperoleh Perusahaan dan CA (sekarang telah bergabung dengan Perusahaan – Catatan 1b), dengan jumlah pokok setinggi-tingginya US\$ 47.000 ribu.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang dan persediaan secara paripasu dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

Pada 28 September 2012, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 28 September 2013.

- d. Pada tanggal 28 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas dari Bank DBS Indonesia berupa fasilitas *Letter of Credit (L/C)* Impor yang meliputi *Sight L/C* dan *Usance L/C* dengan maksimum limit sebesar US\$ 30.000 ribu pada tahun 2011. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai 27 Oktober 2013.

Pada tanggal 13 Desember 2012, dilakukan perubahan atas fasilitas ini dengan menambahkan fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit (L/C) Import* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 65.000 ribu.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan secara paripassu dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

- e. Pada bulan April 2006, CA dan SMI memperoleh *Trade Finance Facility* and *Revolving Credit Facility*, dari DBS Bank Ltd., Singapura. Fasilitas ini berjumlah masing-masing sebesar US\$ 142.000 ribu dan US\$ 25.000 pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas ini telah di perpanjang sampai dengan Nopember 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan dan piutang milik Perusahaan dan SMI secara paripassu dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

- f. Di bulan Desember 2004, CA memperoleh fasilitas *Letter of Credit* dari PT Bank Central Asia Tbk sampai sejumlah US\$ 26.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang dan persediaan milik Perusahaan secara paripassu dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

Pada tahun 2012, dilakukan amandemen untuk menambahkan fasilitas penerbitan *Usance Payable at Sight L/C* dan *Usance payable at Usance L/C*. Jumlah pokok L/C ditingkatkan menjadi US\$ 50.000 ribu.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 27 Juli 2013.

the Company – Note 1b), with maximum principal of US\$ 47,000 thousand.

The facilities are secured with accounts receivable and inventories on paripasu with credit facilities from other banks.

On September 28, 2012, the facilities were extended until September 28, 2013.

- d. On October 28, 2009, the Company obtained Letter of Credit (L/C) Import facility from Bank DBS Indonesia, consisting of Sight L/C and Usance L/C with maximum limit of US\$ 30,000 thousand in 2011. This facility was extended until October 27, 2013.

On December 13, 2012, this facility was amended to include Sight/Usance Letter of Credit (L/C) Import and *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)* facilities with maximum limit of US\$ 65,000 thousand.

The facilities are secured with accounts receivable and inventories on paripassu with other facilities from other banks.

- e. In April 2006, CA and SMI received a Trade Finance Facility and Revolving Credit Facility, from DBS Bank Ltd., Singapore. These facilities amounted to US\$ 142,000 thousand and US\$ 25,000 thousand, respectively, in 2012 and 2011. These facilities were extended until November 2013.

These facilities are secured by the fiduciary security over inventories and accounts receivable of the Company and SMI on paripassu with credit facilities from other banks.

- f. In December 2004, CA obtained Letter of Credit facility with PT Bank Central Asia Tbk amounting to US\$ 26,000 thousand. This facility is secured by accounts receivable and inventories of the Company on paripassu with credit facilities from other banks.

On 2012, this facility was amended to include issuance of Usance Payable at Sight L/C and Usance Payable at Usance L/C facilities. The maximum principal increase to US\$ 50,000 thousand.

This facility was extended until July 27, 2013.



- g. Pada bulan Juni 2007, CA memperoleh fasilitas *Letter of Credit* dari Standard Chartered Bank Indonesia dengan nilai maksimum kredit saat ini sebesar US\$ 75.000 ribu. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang dan persediaan secara paripassu dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

Pada 2012, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas *Import Loan Facility* dengan batas maksimum sebesar US\$ 10.000 ribu. *Import Loan Facility* ini diperlakukan sebagai sub limit dari fasilitas *Letter of Credit*, sehingga jumlah pemakaian fasilitas gabungan tidak boleh melebihi US\$ 75.000 ribu setiap saat.

- h. Pada 15 Juni 2010, CA dan SMI, entitas anak, mengadakan perjanjian pemberian fasilitas perbankan korporasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) yang meliputi fasilitas impor dan penerbitan bank garansi dengan limit gabungan sebesar US\$ 100.000 ribu pada tahun 2012 dan US\$ 75.000 ribu pada tahun 2011.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan dan piutang secara paripassu dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai 30 Juni 2013.

- i. SMI dan PT Sulfindo Adiusaha (SAU) mengadakan perjanjian *Ethylene Tank Utilization* untuk periode yang tidak terbatas atau sampai dengan kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian ini, dimana kedua belah pihak menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Pembayaran sebesar US\$ 4 juta oleh SMI kepada SAU untuk hak penggunaan bersama atas tanki penyimpanan *ethylene*;
- Dalam hal tanki dijual atau disewakan, SMI berhak menerima hasil penjualan atau penyewaan dari tanki secara proporsional, setelah dikurangi biaya terkait yang dikeluarkan oleh SAU sehubungan dengan penjualan atau penyewaan tanki; dan
- Dalam hal adanya pembatasan oleh pemerintah untuk penggunaan bersama atas tanki, pembayaran yang telah dilakukan oleh SMI sebesar US\$ 4 juta akan dikembalikan, setelah dikurangi amortisasi sebesar 2,5% per tahun.

- g. In June 2007, CA received a Letter of Credit facility from Standard Chartered Bank Indonesia and the current maximum credit is US\$ 75,000 thousand. This facility is secured by fiduciary security over accounts receivable and inventory on paripassu with credit facilities from other banks.

On 2012, the Company obtained additional Import Loan Facility with maximum limit of US\$ 10,000 thousand. The Import Loan Facility is treated as sublimit of Letter of Credit Facility, so that the combined outstanding shall not exceed of US\$ 75,000 thousand at any point of time.

- h. On June 15, 2010, CA and SMI entered into a corporate facility agreement with the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). The facility consists of import facility and guarantee issuance with combined limit of US\$ 100,000 thousand in 2012 and US\$ 75,000 thousand in 2011.

The facility is secured with fiduciary over the inventories and accounts receivable on paripassu with credit facilities from other banks.

This facility has been extended until June 30, 2013.

- i. SMI and PT Sulfindo Adiusaha (SAU) entered into an Ethylene Tank Utilization Agreement for an unlimited period or until such time that both parties agree to terminate this agreement, whereby both parties agreed, among others, to the following:

- Payment of US\$ 4 million by SMI to SAU for the joint right to use an ethylene storage tank;
- In case the tank is sold or leased, SMI shall be entitled to receive proportionally the proceeds from the sale or lease of the tank, minus any related cost incurred by SAU for the sale or lease of the tank; and
- In case of governmental restriction for the mutual use of the tank, SMI shall be reimbursed of the US\$ 4 million payment made, less amortization at an annual rate of 2.5%.

- j. Pada tanggal 3 Maret 1998, SMI mengadakan perjanjian *Ethylene Tank* dengan PT Showa Esterindo Indonesia (SEI), yang menyatakan bahwa SEI menyetujui untuk menyewa tanki milik SMI yang berada di pabrik SMI dengan kapasitas 2.800 metrik ton. Berdasarkan revisi perjanjian pada tanggal 1 Januari 2008, perjanjian ini diperpanjang selama 15 tahun hingga tahun 2013.
- k. Pada tanggal 1 Juni 2011, PBI mengadakan kontrak *On-Shore* dengan Toyo Engineering Korea Limited (TEKL), dimana TEKL bersedia untuk menyediakan rincian desain, pengadaan, konstruksi, *pre-commissioning* dan persiapan kerja untuk proyek 100.000 MTA *Butadiene Extraction unit* dengan total nilai kontrak US\$ 33.000 ribu.
- l. Pada tanggal 1 Juni 2011, PBI mengadakan kontrak *Off-Shore* dengan Toyo Engineering Corporation (TEC), dimana TEC bersedia untuk memasok peralatan dan material untuk proyek 100.000 MTA *Butadiene Extraction unit* dengan total nilai kontrak US\$ 47.500 ribu.
- m. Pada tanggal 25 Juli 2011, PBI mengadakan perjanjian *License and Engineering Butene-1* dengan Sumitomo Chemical Company Limited (SCC), dimana SCC menyetujui untuk memberikan lisensi untuk pelatihan dan pembuatan produk butene-1, menggunakan dan menjual produk-produk butene-1 di seluruh negara di dunia. Selain itu juga memberikan *Technical Assistance* atas pembuatan produk butene-1. Jangka waktu dari perjanjian ini adalah 10 tahun. PBI dikenakan royalti atas lisensi dan *Technical Assistance* ini.
- n. Pada tanggal 3 Desember 2012, Perusahaan telah menandatangani Nota Kesepahaman (MOU), dengan PT Pertamina (Persero) untuk membangun pabrik Polypropylene. Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian belum ada perjanjian yang mengikat kedua belah pihak.
- j. On March 3, 1998, SMI entered into an Ethylene Tank Agreement with PT Showa Esterindo Indonesia (SEI), whereby the latter agreed to rent SMI's tank located at SMI's plant with a capacity of 2,800 metric tons. Based on revised agreement dated January 1, 2008, the agreement was extended from 15 years to 2013.
- k. On June 1, 2011, PBI entered into an On-Shore contract with Toyo Engineering Korea Limited (TEKL), where TEKL will provide detailed design, procurement, construction, pre-commissioning and commissioning for 100,000 MTA Butadiene Extraction units with a total contract value of US\$ 33,000 thousand.
- l. On June 1, 2011, PBI entered into an Off-Shore contract with Toyo Engineering Corporation (TEC), where TEC will supply equipment and materials for 100,000 MTA Butadiene Extraction units with a total contract value of US\$ 47,500 thousand.
- m. On July 25, 2011, PBI entered into a License and Engineering Butene-1 agreement with Sumitomo Chemical Company Limited (SCC), where SCC agreed to provide training and a license to manufacture butene-1, use and sell butene - 1 products in all countries in the world. It also provides Technical Assistance for the manufacture of butene-1 product. Period of this agreement is 10 years. PBI is subject to the royalties on licenses and Technical Assistance.
- n. On December 3, 2012, the Company signed a Memorandum of Understanding with PT Pertamina (Persero) to build a Polypropylene plant. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, there is still no agreement to bind both parties.

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<u>31 Maret 2013</u>					<u>March 31, 2013</u>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>					<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	127.029	-	-	127.029	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Pihak berelasi	17.768	-	-	17.768	Related parties
Pihak ketiga	150.983	-	-	150.983	Third parties
Piutang lain-lain	2.545	-	-	2.545	Other accounts receivable
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>					<b>Non-current Financial Assets</b>
Rekening yang dibatasi penggunaannya	19.096	-	-	19.096	Restricted cash in banks
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>					<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang bank	-	15.000	-	15.000	Bank loans
Utang usaha	-	-	-	-	Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	59.600	-	59.600	Related parties
Pihak ketiga	-	435.718	-	435.718	Third parties
Utang lain-lain	-	401	-	401	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.271	-	3.271	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	20.010	-	20.010	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	62	-	62	Finance lease obligation
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>					<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	332.065	-	332.065	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	66	-	66	Finance lease obligations
Instrumen keuangan derivatif	-	-	1.091	1.091	Derivative financial instrument
Jumlah	<u>317.421</u>	<u>866.193</u>	<u>1.091</u>	<u>1.184.705</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2013, Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai FVTPL, dimiliki sampai jatuh tempo dan tersedia untuk dijual.

As of March 31, 2013, the Group does not hold financial assets classified as at FVTPL, held-to-maturity and available-for-sale.

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen risiko modal

a. Capital risk management

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 12, 15, 16 dan 17, dan jumlah ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, komponen ekuitas lainnya, laba ditahan dan kepentingan non-pengendali yang dijelaskan pada Catatan 20, 21 dan 22.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman	367.203	356.545	Debt
Jumlah ekuitas	<u>721.403</u>	<u>720.830</u>	Total equity
Jumlah kapitalisasi	<u>1.088.606</u>	<u>1.077.375</u>	Total Capitalization
Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi	<u>34%</u>	<u>33%</u>	Total debt to capitalization ratio

The capital structure of the Group consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 12, 15, 16 and 17, and total equity, comprising issued capital, other equity component, retained earnings and non-controlling interest, as disclosed in Notes 20, 21 and 22.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

The total debt to capitalization ratio as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

#### b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Grup serta dapat mengelola risiko pasar (termasuk risiko uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Grup adalah sebagai berikut:

##### i. Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 35.b.ii) dan tingkat bunga (Catatan 35.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan instrumen keuangan derivatif, berupa swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara di mana risiko tersebut dikelola dan diukur.

#### b. Financial risk management objectives and policies

The Group's financial risk management policy seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's financial risk management policies are as follows:

##### i. Market risk

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 35.b.ii) and interest rates (35.b.iii). Currently, the Group enters into a derivative financial instrument, interest rate swaps, to mitigate the risk of rising interest rates.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

**ii. Manajemen risiko mata uang asing**

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 36.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

**iii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak swap suku bunga.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) swap dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh Bank.

Rincian kontrak swap dan nilai wajar dijelaskan pada Catatan 18.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada swap suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

**ii. Foreign currency risk management**

The Group's revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 36.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Rupiah to cover the expenses denominated in Rupiah.

**iii. Interest rate risk management**

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the Banks.

Details of the swap contracts and fair value are set-forth in Note 18.

The interest rate swaps settle on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

**iv. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh komite kredit secara tahunan.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan Letter of Credit, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

**iv. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the credit committee annually.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

**v. Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 33.

**c. Nilai wajar instrumen keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Pada tanggal 31 Desember 2011, Obligasi yang dijamin dan bersifat senior (Obligasi), dengan nilai tercatat sebesar US\$ 202.725 ribu memiliki nilai wajar sebesar US\$ 211.780 ribu.

Selain obligasi yang dijelaskan di atas, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar. Dalam hal ini, Obligasi diperdagangkan di Bursa Efek Singapura.
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (fixed leg) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (floating leg).
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena

**v. Liquidity risk management**

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 33.

**c. Fair value of financial instruments**

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

As of December 31, 2011, Senior secured guaranteed notes (the Notes), with carrying amount of US\$ 202,725 thousand had fair value of US\$ 211,780 thousand.

Other than the Notes discussed above, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities as of March 31, 2013 and December 31, 2012, recognized in the consolidated financial statements at amortized cost approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices. In this case, the Notes were traded on Singapore Stock Exchange.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg).
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their

jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
  - Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
  - Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
  - Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
  - Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000
Liabilitas keuangan pada FVTPL Instrumen keuangan derivatif	-	1.091	-	1.091
Financial liabilities at FVTPL Derivative financial instrument				

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.



**36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup, kecuali RPU, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLAR**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group, except RPU, had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar as follows:

		31 Maret/ March 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012			
		Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar		Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar			
		Rp'000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$'000	Rp'000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$'000	Rp'000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$'000
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>	
Kas dan setara kas	Rp'000	131.333.520	13.513	139.880.939	14.465		Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		37		444		
Piutang usaha	Rp'000	132.009.759	13.583	122.772.449	12.696		Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Rp'000	23.978.726	2.467	7.882.248	815		Other accounts receivable
Pajak dibayar di muka	Rp'000	1.278.340.070	131.530	1.174.854.898	121.702		Prepaid taxes
Aset lain-lain tidak lancar	Rp'000	47.601.478	4.898	17.410.774	1.800		Other noncurrent assets
	Lainnya/ Others		2.724		-		
Jumlah			<u>168.752</u>		<u>151.922</u>		Total
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>	
Utang usaha	Rp'000	108.717.181	11.186	99.533.695	10.293		Trade accounts payable
	Lainnya/ Others		1.420		1.193		
Utang lain-lain	Rp'000	-	-	8.036.836	831		Other accounts payable
	Lainnya/ Others		-		1		
Biaya yang masih harus dibayar	Rp'000	4.472.956	460	10.701.823	1.107		Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp'000	174.018.695	17.905	163.425.547	16.900		Post-employment benefits obligation
Jumlah			<u>30.971</u>		<u>30.325</u>		Total
Aset Bersih			<u><u>137.781</u></u>		<u><u>121.597</u></u>		Net Assets

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah US\$ 0,103 dan US\$ 0,103 untuk Rp 1.000.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were US\$ 0.103 and US\$ 0.103 for Rp 1,000.

### 37. KEADAAN INDUSTRI

Siklus dan ketidakstabilan industri petrokimia telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada tahun 2012, marjin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup tertekan dikarenakan lemahnya permintaan yang disebabkan oleh ketidakpastian dan perlambatan ekonomi global ditambah kecenderungan harga yang tinggi dari minyak mentah Brent yang berpengaruh buruk pada harga-harga dari produk yang dimiliki oleh Grup dan juga mempengaruhi harga *naphtha* dan *benzene* yang merupakan bahan baku utama Grup.

Sebagai bagian dari usaha secara berkesinambungan untuk menghadapi dan mengurangi pengaruh yang merugikan dari kondisi industri sebagaimana dijelaskan di atas, Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi, dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik dan ekspor melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan, dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku;
- Secara berkesinambungan menerapkan program penghematan biaya, termasuk pengurangan beban hutang. Pada bulan Oktober 2012, Grup melakukan *refinancing* atas Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior sebesar US\$184.980 ribu dengan tingkat bunga sebesar 12.875% dengan Pinjaman Berjangka sebesar US\$220 juta dengan tingkat bunga yang lebih rendah, yang akan memberikan penghematan yang substansial ke depannya.
- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup direncanakan untuk segera beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang akan memberikan nilai tambah pada produk *crude C4* yang selama ini diekspor.

### 37. INDUSTRY CONDITION

The cyclical and volatility of the petrochemical industry have affected and may continue to affect the Group operating results in the future. In 2012, the Group's product margins were compressed reflecting weak demand caused by global economic uncertainty and slowdown coupled with continuing high Brent crude prices which adversely affected the Group's product prices and main feedstock cost of *naphtha* and *benzene*.

As part of its continuing efforts to overcome and mitigate the adverse effects of the above industry conditions, the Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs
- Increase domestic and export market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers;
- Continuously implement cost-reduction programs, including debt burden. In October 2012, the Group had refinanced its outstanding 12.875% 2015 Secured Guaranteed Notes amounting to US\$184,980 thousand with a 7-year US\$220 million Term Loan facility at a lower interest coupon which will yield substantial savings going forward.
- Continue to integrate downstream and diversify our product offering. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, is planned to come onstream in Q3 2013 which will add value to the crude C4 product which we currently export.

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh Pemerintah dan faktor lainnya, yang merupakan suatu tindakan diluar kendali Grup. Pada tahap ini tidaklah mungkin menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap operasi dan kondisi keuangan Grup.

**38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 72 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2013.

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

Further, the economic improvement and recovery will be aided by any fiscal and monetary measures that may be taken by government, and other factors, which are beyond the Group's control. It is not possible at this stage to determine the future effects that the ongoing economic conditions may have on the Group's operation and financial condition.

**38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 72 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 30, 2013.